

**EFEKTIVITAS KAJIAN EMBUN PAGI  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA  
MASYARAKAT DI MBS (MUHAMADIYAH BOARDING SCHOOL )  
JETIS TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**KHIJJUL MUNIR ALMUSTOFA HADI  
NIM: 2021620101007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
PONOROGO**

**2025**

**EFEKTIVITAS KAJIAN EMBUN PAGI  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA  
MASYARAKAT DI MBS (MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL)  
JETIS TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

**KHIJJUL MUNIR ALMUSTOFA HADI**

NIM: 2021620101007

Pembimbing:

Dr. Imam Rohani, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
PONOROGO**

**2025**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL  
MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iairm-ngabar.ac.id](mailto:humas@iairm-ngabar.ac.id)

H a l : Nota Dinas  
Lamp. : 4 (Empat) Exemplar  
An. **Khijjul Munir Almustofa Hadi**

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIRM Ngabar Ponorogo  
Di –  
NGABAR

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

|               |                                                                                                                                                 |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama          | Khijjul Munir Almustofa Hadi                                                                                                                    |
| NIM           | Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam                                                                                                                 |
| Program Studi | 2021620101007                                                                                                                                   |
| Judul         | Efektivitas Kajian Embun Pagi Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Muhammadiyah Boarding School Jetis (Tahun Pelajaran 2024-2025 M) |

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ponorogo, 19 Juni 2025  
Pembimbing

Dr. Imam Rohani M.Pd.I



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL  
MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iairm-ngabar.ac.id](mailto:humas@iairm-ngabar.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Kajian Embun Pagi Dalam Meningkatkan  
Pemahaman Agama Masyarakat Di MBS (*Muhammadiyah  
Boarding School*) Jetis Tahun Pelajaran 2024-2025  
Nama : Khijjul Munir Almustofa Hadi  
NIM : 2021620101007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar  
Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 01 Juli

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam  
bidang pendidikan.

**Dewan Penguji:**

1. Ketua Sidang : Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. (  )
2. Sekretaris : Iflahathul Chasanah, M.Pd. (  )
3. Penguji : Dr. Yuli Umro'atin, M.Pd. (  )

Ponorogo, 08 Juli 2025  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM  
  
Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.  
NIDN. 2104059102  


## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khijjul Munir Almustofa Hadi

NIM : 2021620101007

Progran Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**Efektivitas Kajian Embun Pagi Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Mbs Jetis Tahun Pelajaran 2024-2025**

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tituan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi

Ponorogo, 19 Juni 2025

Pembuatan Pernyataan,



Khijjul Munir Allmustofa Hadi

## ABSTRACT

Hadi, Khijjul Munir Almustofa. *The Effectiveness of the "Embun Pagi" Study in Improving Religious Understanding among the Community at MBS Jetis in the 2024–2025 Academic Year. Undergraduate Thesis, 2025. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute Ngabar Ponorogo, Wali Songo Islamic Boarding School Ngabar Ponorogo. Advisor: Dr. Imam Rohani, M.Pd.I*

**Keywords:** *Effectiveness, Embun Pagi Study, Religious Understanding*

Religious study (pengajian) is a process of teaching, guidance, or education aimed at learning and understanding knowledge, especially religious knowledge, delivered by a preacher (mubaligh) to their congregation to shape good Muslims who are faithful, pious, and virtuous, and to achieve a happy and prosperous life both in this world and the hereafter.

This research aims to: (1) identify the implementation process of the Embun Pagi study at MBS Jetis, (2) explore the values conveyed in the Embun Pagi sessions, and (3) assess the impact of the Embun Pagi study in enhancing the community's religious understanding at MBS Jetis.

This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method, focusing on the effectiveness of the Embun Pagi study in increasing the spirituality of the MBS Jetis community. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the findings, extended observation, enhanced observation, and source triangulation were employed.

The research findings show that the Embun Pagi study is held every Sunday morning from 06:00 to 07:00, attended by teaching staff (Asatidz), local community members, MBS students, and representatives from nearby foundation institutions.. Islamic values conveyed during the sessions such as creed (aqidah), Islamic law (sharia), ethics (akhlaq), and social transactions (muamalah). The study also strengthens social bonds through gatherings and social activities such as shared breakfasts and community service. The active involvement of the boarding school, teachers, students, and the community reflects strong synergy in supporting this program. Based on these findings, it can be concluded that the Embun Pagi study serves as an effective educational and spiritual medium for fostering religious character and enhancing Islamic understanding among the local community of MBS Jetis.

## ABSTRAK

Hadi, Khijjul Munir Almustofa. Efektivitas Kajian Embun Pagi dalam meningkatkan Pemahaman Agama masyarakat di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis tahun pelajaran 2024-2025. Skripsi 2025, Program study Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Dr. Imam Rohani, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Efektivitas, Kajian Embun Pagi, Pemahaman Agama

Pengajian merupakan suatu proses pengajaran, pembinaan atau pendidikan dalam mempelajari dan memahami ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama dari seorang mubaligh kepada para jama'ahnya dalam membentuk muslim yang baik, beriman, bertaqwa dan berbudi luhur, serta terwujudnya kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui Proses pelaksanaan kajian Kajian embun pagi di MBS Jetis, 2) mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan kajian embun pagi, 3) mengetahui dampak pelaksanaan Kajian embun pagi dalam meningkatkan pemahaman Agama masyarakat di MBS Jetis.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Karena penelitian ini berfokus dalam mengetahui efektivitas kajian embun pagi ini dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat di MBS Jetis dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Dalam pengecekan keabsahan temuan disini menggunakan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan pengamatan, dan trigulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kajian Embun Pagi dilaksanakan setiap ahad pagi pukul 06.00-07.00 dengan di di hadiri dari oleh jajaran Asatidz dan juga masyarakat sekitar. Nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam kajian seperti akidah, syariat, akhlak, dan muamalah. Kajian ini juga memperkuat hubungan sosial melalui silaturahmi dan kegiatan sosial seperti sarapan bersama dan bakti sosial. Keterlibatan aktif pondok, guru, santri, dan masyarakat menunjukkan sinergi yang baik dalam menyukkseskan program ini, adapun Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kajian Embun Pagi merupakan sarana edukatif dan spiritual yang efektif dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan pemahaman Islam masyarakat sekitar MBS Jetis.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”<sup>1</sup>*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 2: 286.

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 58 : 11.



## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT. atas ridho-Nya Skripsi ini bisa terselesaikan.

Dengan penuh hormat dan rasa cinta serta kasih sayang yang tulus, kupersembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesanku dan memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk:

1. Khusus untuk kedua Orangtua saya yang tidak ada kata lelah membantu dan selalu mendukung saya, Bapak Muhadi dan Ibu Wiwik Widyaningsih S.Pd. Terimakasih atas bimbingan serta kasih sayangnya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ucapan terimakasih untuk keluarga besar saya yang selalu mensupport.
3. Ucapan terimakasih saya berikan kepada Rekan-rekan Hadroh yang selalu memberikan dukungan, serta mensupport saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ucapan terimakasih juga untuk teman-teman *Brilliant Generation* Angkatan 55.
5. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 IAIRM Ngabar.
6. Dan terimakasih kepada almamater IAIRM Ngabar.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Efektivitas Kajian Embun Pagi Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis tahun Pelajaran 2024-2025.”

Shalawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummat islam dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyah yang kita nantikan syafa'at beliau di hari kiamat nanti. Terwujudnya penyusunan skripsi ini tidak jauh dari bantuan dan jasa berbagai pihak, baik berupa pengarahan, motivasi, petunjuk, dan lainnya. Oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahapeserta didiknya.
3. Ibu Ririn Nuraini M.Pd. Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang juga telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahapeserta didiknya.
4. Bapak Dr. Imam Rohani, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah membimbing dan banyak memberikan arahan serta nasehat dalam penulisan ini.

5. Bapak Drs. Muh Syafruddin, MA Selaku direktur MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis, Beserta Wakil Direktur MBS Jetis bapak Drs. Muh Djahid, MA, Bapak H. Purnomo, M.Pd, serta bapak H. Katimun, S.P.d yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan serta dukungan yang tiada henti, bimbingan dari semua pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan semua pihak yang membutuhkan.

Amin ya rabbal ‘alamin

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

## DAFTAR ISI

|                                                                        |                                              |
|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                             | <b>.....</b>                                 |
| <b>NOTA DINAS.....</b>                                                 | <b>iii</b>                                   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                                         | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>                               | <b>v</b>                                     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                   | <b>vii</b>                                   |
| <b>MOTTO .....</b>                                                     | <b>viii</b>                                  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                                | <b>ix</b>                                    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                             | <b>x</b>                                     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                 | <b>xii</b>                                   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                               | <b>xiv</b>                                   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                           | <b>xv</b>                                    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                         | <b>1</b>                                     |
| A.Latar Belakang Masalah .....                                         | 1                                            |
| B.Rumusan Masalah.....                                                 | 4                                            |
| C.Tujuan Penelitian .....                                              | 5                                            |
| D.Manfaat Penelitian.....                                              | 6                                            |
| E.Metode Penelitan .....                                               | 7                                            |
| 1.Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                                | 7                                            |
| 3.Prosedur Pengumpulan data .....                                      | 10                                           |
| 4.Teknik Analisis Data.....                                            | 12                                           |
| 5.Pengecekan Keabsahan Temuan.....                                     | 15                                           |
| F.Sistematika Pembahasan .....                                         | 18                                           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU .....</b> | <b>20</b>                                    |
| <b>A.Kajian Teori.....</b>                                             | <b>20</b>                                    |
| 1.Kajian /Pengajian.....                                               | 20                                           |
| 2.Nilai-nilai Islam.....                                               | 25                                           |
| 3.Pemahaman Agama .....                                                | 32                                           |
| 4.Masyarakat .....                                                     | 38                                           |
| <b>B.Telaah penelitian terdahulu.....</b>                              | <b>40</b>                                    |

|                                                                                                                                                      |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III DESKRIPSI DATA .....</b>                                                                                                                  | <b>45</b> |
| <b>A.Deskripsi Data Umum .....</b>                                                                                                                   | <b>45</b> |
| 1.Sejarah Singkat Berdirinya MBS (Muhammadiyah Boarding School) Jetis.....                                                                           | 45        |
| 2.Visi, Misi dan Tujuan MBS (Muhammadiyah Boarding School).....                                                                                      | 46        |
| 3.Profil MBS (Muhammadiyah Boarding School).....                                                                                                     | 47        |
| <b>B.Deskripsi Data Khusus .....</b>                                                                                                                 | <b>49</b> |
| 1.Pelaksanaan Kajian Embun Pagi Di MBS (Muhammadiyah Boarding School) Jetis Ponorogo .....                                                           | 49        |
| 2.Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Kajian Rutin Embun Pagi Di MBS (Muhammadiyah Boarding School) Jetis Ponorogo .....                               | 56        |
| 3.Dampak Pelaksanaan Kajian Rutin Embun Pagi Di MBS (Muhammadiyah Boarding School) Jetis Ponorogo Terhadap Pemahaman Agama Masyarakat .....          | 58        |
| <b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>                                                                                                                     | <b>61</b> |
| 1.Analisis Pelaksanaan Kajian Embun Pagi di MBS (Muhammadiyah Boarding School) Jetis Ponorogo .....                                                  | 61        |
| 2.Analisis Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pelaksanan Kajian Rutin Embun Pagi Di MBS (Muhammadiyahh Bording School ) Jetis Ponorogo .....          | 64        |
| 3.Analisis Dampak Pelaksananan Kajian Rutin Embun Pagi Di MBS (Muhammadiyah Boarding School) Jetis Ponorogo Terhadap Pemahaman Agama Masyarakat..... | 67        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                                                            | <b>71</b> |
| 1 .Kesimpulan .....                                                                                                                                  | 71        |
| 2 .Saran.....                                                                                                                                        | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                          | <b>73</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>                                                                                                                        | <b>76</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                                                                                                                    | <b>94</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul               | Halaman |
|-------|---------------------|---------|
| 1.1   | Struktur Organisasi | 92      |
| 1.2   | Data Guru           | 93      |
| 1.3   | Data Peserta Didik  | 94      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Judul                                          | Halaman |
|----------|------------------------------------------------|---------|
| 1        | Transkrip Wawancara                            | 77      |
| 2        | Transkrip Observasi                            | 83      |
| 3        | Transkrip Dokumentasi                          | 85      |
| 4        | Surat Izin Penelitian                          | 87      |
| 5        | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 88      |
| 6        | Lembar Konsultasi Bimbingan                    | 89      |
| 7        | Lembar Penyelesaian Skripsi                    | 90      |
| 8        | Lembar Catatan Revisi Ujian Sarjana Srata S1   | 91      |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Istilah kajian sering disamakan dengan istilah pengajian. Pengajian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “*Kaji*” yang artinya pelajaran, mempelajari agama yang terdapat awala pe- dan akhiran menjadi “pengajian”, yang berarti ajaran, pengajian, pembacaan, Al-quran, dan penyelidikan (pelajaran yang mendalami)<sup>3</sup> Dapat dikatakan pengajian berarti kegiatan menuntut ilmu yang mengajarkan ilmu agama agar mendapat kemuliaan dari Allah SWT. Dalam Q.S. al-Hajj ujung ayat 34 dan ayat 35 yang memberikan ciri-cirinya. Bahwa Allah SWT. memberikan kabar gembira kepada orang yang tunduk dan patuh padanya.

وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ (٣٤) الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَى مَا أَصَابَهُمْ  
وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (٣٥)

Artinya: “Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah), (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka. Orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka. Orang-orang yang mendirikan shalat dan orang dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (Q.S. Al-Hajj: 35)<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 39.

<sup>4</sup> Al-Qur'an , 22: 34-35.



Menuntut ilmu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja melainkan juga orang tua. Para orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan tentu tidak dapat menambah ilmu yang diharapkannya dari lembaga pendidikan formal. Selain faktor usia dan waktu yang tidak memungkinkan, mereka juga berfikir ulang adanya faktor keuangan yang mereka miliki sebagian besar dari mereka memilih dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun belajar bagi setiap Muslim merupakan suatu kewajiban<sup>5</sup>. Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang terdapat pada Q.S Al Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadillah: 11)<sup>6</sup>

Pada saat kegiatan ceramah inilah proses penanaman nilai-nilai Agama Islam diterapkan oleh penceramah, dengan melihat latar belakang para jama'ah, seorang ustadz memberikan nasehat-nasehat yang meliputi pengkajian tentang pokok pokok ajaran Islam yang kaitannya dengan persoalan sehari-hari yang

<sup>5</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 124.

<sup>6</sup> Al-Qur'an, 58: 11.

dihadapi oleh umat Islam itu sendiri. Pengetahuan pokok ajaran Islam seperti akidah, syariah akhlak, tafsir, hadits dan tarikh sudah semestinya diintegrasikan dengan sisi kehidupan nyata yang selalu muncul dalam keseharian umat.

Pengajian tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama Islam, namun juga mampu memberi warna bagi jamaahnya dalam pembinaan solidaritas sosial yang kuat antar umat Islam melalui silaturahmi. Silaturahmi yang diterapkan dalam pengajian Ahad pagi, salah satunya yaitu dengan saling menyapa, membaur, dan bertegur sapa pada saat sedang melaksanakan kajian, mengucapkan salam dan saling bersalaman menurut tradisi Islam, sehingga hubungan dengan sesama manusia terjalin dengan baik.<sup>7</sup>

Kajian ini membahas materi- materi seperti ibadah, akidah, akhlak, dan muamalah. Materi yang diberikan di pengajian Ahad pagi sepenuhnya diserahkan oleh penceramah tetapi untuk temanya ditentukan oleh pengurus sebelumnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengajian Ahad pagi ada dua macam, yaitu ceramah dan tanya jawab dan dengan menggunakan media audio visual. Metode ceramah yaitu kegiatan yang dilakukan jamaah dengan cara melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz/mubaligh.

Walaupun dilaksanakan dengan cara yang sederhana, namun memiliki komitmen yang baik. serta yang menarik di pengajian Ahad pagi yaitu adanya sarapan pagi gratis dan pengajiannya tidak dipungut biaya sepeserpun. Serta

---

<sup>7</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2006), 31.

dari pihak Pondok memberikan fasilitas yang memadai seperti tempat parkir kendaraan, tempat duduk yang nyaman dan bersih serta pelayanan yang ramah.<sup>8</sup>

Program ini adalah upaya dalam pengembangan wawasan, supaya dapat memberi dampak peningkatan pada pemahaman Agama masyarakat. Hal ini merupakan penunjang yang sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat dalam meningkatkan dari segi bidang keilmuan<sup>9</sup>. Baik dari Seluruh civitas kependidikan dan masyarakat berkomitmen untuk ikut serta mensukseskan kegiatan tersebut, hal ini yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian judul “Efektivitas Kajian Embun Pagi Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di MBS(*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis tahun Pelajaran 2024-2025.”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan kajian rutin Embun pagi di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis Ponorogo?
2. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kajian rutin Embun pagi di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis Ponorogo?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan Kajian rutin Embun Pagi di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis Ponorogo terhadap pemahaman agama masyarakat?

---

<sup>8</sup> 02/0/18-X/2025.

<sup>9</sup> Ibid.,2.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kajian rutin Embun Pagi di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis. Tahun pelajaran 2024/2025. Dengan bertujuan menggambarkan secara sistematis bagaimana kegiatan kajian Embun Pagi dilaksanakan, mulai dari perencanaan, metode, jadwal, materi, hingga keterlibatan peserta. Informasi ini diperlukan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan awal kajian tersebut.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam kajian rutin Embun Pagi di MBS Jetis. Tahun Pelajaran 2024/2025 . Dengan bertujuan ingin mengungkapkan kandungan nilai-nilai keislaman, moral, sosial, maupun edukatif yang disampaikan dalam setiap sesi kajian. Hal ini penting untuk memahami kontribusi substantif kajian terhadap pembentukan karakter dan wawasan keagamaan peserta.
3. Untuk menganalisis dampak pelaksanaan Kajian rutin Embun Pagi terhadap pemahaman agama masyarakat di MBS Jetis. Dengan bertujuan untuk menilai sejauh mana kajian Embun Pagi mampu memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan, sikap, dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam. Penelitian ini juga mengukur

efektivitas kajian dalam meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan masyarakat setempat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoritis**

Peneliti dapat lebih memahami apa saja nilai-nilai yang terkandung dari kegiatan tersebut karena upaya ini dilakukan untuk kebaikan dan maslahat bersama, serta dapat menambah khazanah keilmuan bagi para Jama'ah yang menghadiri secara langsung serta Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Lembaga / Pesantren**

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dan pengambilan kebijakan untuk kemajuan dan pengembangan serta perbaikan terkait dengan diadakannya pelaksanaan kegiatan tersebut<sup>10</sup>. Penelitian ini diharapkan juga berguna bagi pondok pesantren yang telah menyelenggarakan Kajian Ahad Pagi pada setiap pekannya.

---

<sup>10</sup> Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktik Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 134.

b. Bagi Masyarakat/Jama'ah

Sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran pada diri, untuk memelihara serta meningkatkan kompetensi profesional pada khazanah keilmuan serta memperkuat Jiwa ukhawah Islamiyah.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama agar tercipta relasi untuk program kedepan.<sup>11</sup>

## E. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis Studi kasus. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari lapangan, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari objek penelitian yang diamati.<sup>12</sup> Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi

### 1. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci karena yang mengetahui

---

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 91.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

dan melaksanakan seluruh skenario penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Lexy J. Moelong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena dia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*), mulai dari merancang, mengumpulkan data, menganalisis hingga menyimpulkan<sup>13</sup>. Peneliti hadir secara langsung di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis sebagai pengamat eksternal (*non-partisipatif*). Artinya, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pengajian, tetapi tetap hadir untuk mengamati prosesnya secara menyeluruh dan objektif. Kehadiran ini penting untuk menjaga netralitas dan memperoleh data empiris berdasarkan pengamatan langsung.

## 2. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah di MBS Jalan Jendral Sudirman No.72 Jetis Kabupaten Ponorogo, Waktu Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024-2025. Alasan saya mengambil tempat penelitian di sekolah ini adalah karena pelaksanaan kegiatan kajian rutin menjadi pelopor bagi lembaga-lembaga sekolah /pesantren yang lain, terlebih pesantren yang terbilang baru, namun memiliki komitmen yang baik dalam penyelenggaraannya, bahkan MBS Jetis, Mampu mencetak generasi-generasi penerus secara mandiri.

---

<sup>13</sup> Ibid.,7.

### 3. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diambil dari wawancara dan tindakan yang diambil dari hasil observasi<sup>14</sup>. Penelitian ini menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya<sup>15</sup>. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi dan hasil wawancara dengan narasumber utama. Data primer dalam penelitian ini adalah Pengasuh/Direktur MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh bukan dari sumber utama atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.<sup>16</sup> Sumber data sekunder ini bersifat pendukung dari data primer seperti buku-buku tentang Pemahaman agama Islam, nilai-nilai, dan dampaknya, tulisan dan dokumen lainnya.

---

<sup>14</sup> Ibid.,7

<sup>15</sup> Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: UR Press, 2021), 49.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 225.



### 3. Prosedur Pengumpulan data

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta- fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.

Disini peneliti merupakan obserservasi non partisipasi karena peneliti murni sebagai peneliti saja dan bukan merupakan anggota dari lembaga tersebut. Observasi non partisipasi, ialah apabila peneliti melakukan observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.<sup>17</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kajian Embun Pagi, partisipasi masyarakat, dan suasana yang terbentuk selama kegiatan berlangsung. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan pengajian, namun hadir secara langsung di lokasi sebagai pengamat eksternal.

#### b. Wawancara / Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>18</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data

---

<sup>17</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 90.

<sup>18</sup> Ibid., 9.

apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>19</sup>

Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dan mendalam kepada sejumlah informan utama, seperti: Pengasuh/Pimpinan MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis, Panitia Kajian Embun Pagi, Ustadz pengisi materi, Masyarakat (jamaah tetap), Santri peserta kajian. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara ini bertujuan menggali informasi tentang latar belakang pelaksanaan kajian, tujuan kegiatan, nilai-nilai yang disampaikan, serta dampak nyata terhadap pemahaman dan kehidupan keagamaan masyarakat.

---

<sup>19</sup> Ibid., 9.

### c. Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan kajian rutin embun padi di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti fisik dan administrasi kegiatan yang berkaitan dengan kajian Embun Pagi. Data yang dikumpulkan antara lain: Foto-foto kegiatan, jadwal pengajian, daftar hadir jamaah, brosur atau pamflet tema kajian, surat undangan dan notulen kegiatan<sup>20</sup>.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses sistematis yang dilakukan peneliti setelah seluruh data dari lapangan berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>21</sup>. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan makna, pola, serta kesimpulan dari data yang terkumpul, agar temuan penelitian dapat dipahami secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan

---

<sup>20</sup> Ibid.,11.

<sup>21</sup> Ibid.,7.

Huberman, yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyaringan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan dan hasil wawancara.<sup>22</sup> Pada tahap ini, peneliti memfokuskan perhatian pada informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: Pelaksanaan Kajian Embun Pagi, nilai-nilai yang terkandung dalam kajian, dampak kajian terhadap pemahaman agama masyarakat MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis. Selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti secara terus-menerus melakukan identifikasi terhadap informasi yang relevan dan membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi ini membantu menajamkan dan mengelompokkan data sesuai kategori yang diteliti.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah upaya mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan<sup>23</sup>. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk:

Narasi deskriptif yang menjelaskan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tabel atau uraian kategoris yang menggambarkan hubungan antara aspek pelaksanaan, nilai-nilai kajian, dan dampaknya. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola tertentu,

---

<sup>22</sup> Matthew, B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014), 91.

<sup>23</sup> Ibid., 13.

seperti keterlibatan peserta, respon jamaah, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat setelah mengikuti kajian..

### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian- uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.<sup>24</sup>

Peneliti menarik simpulan berdasarkan pola yang ditemukan selama proses pengumpulan dan penyajian data. Simpulan ini bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik, hingga diperoleh hasil yang valid dan terpercaya. Hasil akhir menyatakan bahwa

---

<sup>24</sup> Ibid., 13.

Kajian Embun Pagi efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan spiritual masyarakat MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis.

#### 5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan data seperti perpanjangan keikutsertaan dalam pengumpulan data, ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, mengadakan member check, pengujian transferability, pengujian dependability, dan pengujian confirmability<sup>25</sup>. Penelitian uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

##### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Apabila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel.<sup>26</sup>

Peneliti melakukan kunjungan berulang ke lokasi penelitian, yaitu MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis, untuk mengamati secara langsung jalannya kegiatan Kajian Embun Pagi dari awal hingga akhir. Pengamatan dilakukan lebih dari satu kali agar data yang diperoleh tidak

---

<sup>25</sup> Ibid., 13.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 248.

bersifat insidental atau kebetulan. Dengan demikian, peneliti dapat memahami konteks kegiatan secara menyeluruh serta mengenali pola-pola perilaku jamaah dan panitia secara lebih akurat.

#### b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk menjamin kredibilitas data, yaitu dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat, konsisten, dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya sekali datang ke lokasi tetapi melakukan pengumpulan data secara bertahap dan berkala untuk memastikan keakuratan dan keajegan informasi yang diperoleh.<sup>27</sup>

Selain itu, peneliti juga mengkaji referensi teoritis dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan efektivitas kajian keagamaan, nilai-nilai Islam, dan pemahaman agama masyarakat, guna mendukung dan membandingkan temuan lapangan dengan data teoretis. Dengan begitu, data yang diperoleh lebih dapat dipertanggungjawabkan karena melalui proses pendalaman dan perbandingan berulang.<sup>28</sup>

#### c. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah teknik penting dalam pengujian keabsahan data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya<sup>29</sup>. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas

---

<sup>27</sup> Ibid., 11.

<sup>28</sup> Ibid., 7.

<sup>29</sup> Ibid., 12.

ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber, cara, dan waktu. Terdapat 3 triangulasi yang dibahas sebagaimana berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber yang relevan, seperti: Direktur atau pengasuh MBS Jetis, panitia pelaksana Kajian Embun Pagi, ustadz atau penceramah, jamaah masyarakat sekitar, santri peserta kajian. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi data dari berbagai perspektif, dan memastikan tidak ada penyimpangan informasi yang signifikan.<sup>30</sup>

b. Triangulasi Teknik

Peneliti juga melakukan pemeriksaan silang terhadap data yang sama namun dengan teknik pengumpulan yang berbeda, yaitu: Hasil observasi langsung kegiatan kajian, wawancara mendalam dengan berbagai pihak, dokumentasi berupa foto, daftar hadir, dan pamflet kegiatan. Dengan teknik ini, data menjadi lebih kuat karena didukung oleh berbagai cara pengumpulan yang saling melengkapi.

c. Triangulasi Waktu

Perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan perbedaan perolehan data. Oleh karena itu, pengecekan data melalui triangulasi waktu menjadi penting untuk memastikan kredibilitas data penelitian. Pengujian data melalui triangulasi waktu dilakukan dengan

---

<sup>30</sup> Ibid., 7.



cara mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara pada siang hari dengan waktu pagi atau sore hari, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>31</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah peneliti dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

### **BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Pada Bab II ini berisi Kajian Teori tentang pelaksanaan kajian embun Pagi, Nilai-nilai yang terkandung serta dampak pelaksanaan terhadap pemahaman agama masyarakat

### **BAB III: DESKRIPSI DATA**

Bab III ini memuat tentang data umum sejarah, Profil madrasah serta Data Khusus yang berisi data wawancara dengan responden

### **BAB IV: ANALISIS DATA**

Bab IV ini memuat tentang Analisis data pelaksanaan Kajian Embun Pagi, dan nilai-nilai yang terkandung, serta dampak pelaksanaan dalam

---

<sup>31</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 90.

meningkatkan pemahaman agama Masyarakat.

## BAB V: PENUTUP

Bab V berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kajian /Pengajian

Dapat dikatakan pengajian berarti kegiatan menuntut ilmu yang mengajarkan ilmu agama agar mendapat kemuliaan dari Allah SWT. Pengajian juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengajaran, pembinaan atau pendidikan dalam mempelajari dan memahami ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama dari seorang mubaligh kepada para jama'ahnya dalam membemntuk muslim yang baik, beriman, bertaqwa dan berbudi luhur, serta terwujudnya kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.<sup>32</sup>

Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan seperti kajian, melahirkan suatu penyampaian yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang harus ada. Unsur-unsur tersebut adalah:

##### 1. Subjek Kajian

Subjek kajian atau biasa disebut Da'i adalah pelaku kajian. Da'i memiliki posisi sentral dalam kajian, sehingga ia harus memiliki citra atau *image* yang baik dalam masyarakat.<sup>33</sup> Dai hendaklah mampu menjadi penggerak kajian yang profesional. di samping profesional,

---

<sup>32</sup> Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Pluralitas Agama dan Budaya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 95.

<sup>33</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'I terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 4.

kesiapan subjek kajian baik penguasaan terhadap materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan kajian untuk mencapai keberhasilannya.<sup>34</sup>

## 2. Metode Kajian

Metode kajian adalah cara-cara penyampaian kajian, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan kajian tersebut mudah diterima. Ada tiga metode yang menjadi dasar menyampaikan kajian, yaitu metode kajian dengan *hikmah*, *mauidhah hasanah*, dan *mujadalah*.<sup>35</sup> Aplikasi metode kajian tidak cukup mempergunakan metode tradisional saja, melainkan perlu diterapkan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman di era sekarang.

## 3. Media Kajian

Media kajian adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan kajian. Penggunaan media yang tepat dapat menghasilkan dakwah yang efektif. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas kajian antara lain: media tradisional, media cetak, media *broadcasting*, media film, media audio-visual, internet, maupun media elektronik lainnya.<sup>36</sup>

## 4. Materi Kajian

Materi kajian adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi kajian harus disampaikan secara menarik tidak monoton

---

<sup>34</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 45–46.

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), 29.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 20.

sehingga merangsang objek kajian untuk mengkaji tema-tema Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek kajian.

## 5. Objek Kajian

Objek kajian atau disebut adalah masyarakat sebagai penerima kajian. Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan kajiannya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek kajian, hal ini penting agar pesan-pesan bisa diterima dengan baik oleh *mad'u*. Dengan mengetahui karakter dan kepribadian *mad'u*, maka kajian lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka *mad'u* sebagai sasaran atau objek kajian lebih mudah menerima pesan kajian, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam kajian tepat sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek kajian.<sup>37</sup>

Dari pengertian yang lain disampaikan oleh Acep Aripuddin, berikut penjaarannya:

### a. Pengertian Kajian/Pengajian

Istilah yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan adalah kata “pengajian”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pengajian” mempunyai makna (dua) hal, yaitu:

- 1) Pengajian (agama Islam); menanamkan norma-norma dan nilai-nilai agama melalui kegiatan pengajian atau kegiatan dakwah.

---

<sup>37</sup> Ibid., 20.

- 2) Pembacaan al-Qur'an; Qari' itu telah mengadakan pengajian di Mesjid Raya ataupun di tempat-tempat lain.<sup>38</sup> Definisi pengajian yang pertama, mengandung unsur pendidikan karena disebutkan menanamkan norma dan nilai. Oleh karena pendidikan itu sendiri adalah upaya menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik melalui pendidikan sekolah. Kata pengajian mengandung dua pengertian, yaitu :1) Pengajian yang berarti sekelompok orang-orang yang berkumpul untuk melaksanakan pembacaan al- Qur'an (tadarus al-Qur'an).<sup>39</sup> 2) Pengajian yang berarti sebuah tempat yang biasa diadakan di majelis-majelis Ta'lim tersebut."<sup>40</sup>

Dari dua pengertian pengajian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengajian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang atau sekelompok orang untuk memberikan atau menanamkan norma-norma kepada pengikut pengajian tersebut, dan bisa pula berarti tempat pelaksanaan pengajian tersebut.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, pengertian pengajian tersebut sudah mencakup makna pendidikan. Bedanya, pengajian bertempat di majelis-majelis ta'lim, sedangkan pendidikan (formal) bertempat di sekolah-sekolah. Namun tujuan dari pengajian dan

---

<sup>38</sup> Ibid., 20.

<sup>39</sup> Zaitunah Subhan, *Perempuan dan Tradisi Pengajian di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2004), 25.

<sup>40</sup> Azyumardi Azra, *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Salah Memahami Agamanya* (Bandung: Mizan, 2000), 112.

pendidikan adalah sama-sama untuk menanamkan nilai- nilai tertentu kepada pesertanya atau pengikutnya

b. Fungsi Kajian /Pengajiann

Fungsi Pengajian Fungsi pengajian sebagai lembaga dakwah maupun lembaga lainnya adalah menggerakkan masyarakat untuk melakukan tindakan perubahan dari kondisi yang ada menjadi kondisi yang lebih baik menurut tuntunan agama Islam. Fungsi ini merupakan serangkaian hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan pengajian.

Pengajian juga berfungsi yang Pertama, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, berfungsi sebagai tempat kontak social, maka tujuannya silaturahmi. Dengan demikian antara fungsi pengajian dengan tujuan utama dakwah mempunyai kesimpulan yang sama yaitu dengan melakukan perubahan dalam diri mereka dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya, maka kondisi dari *mad'u* akan lebih baik, yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan utama dakwah itu sendiri adalah mendapatkan hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>41</sup> Sebagaimana Firman-Nya dalam Al Qur'an Surat Al-Imron yang berbunyi :

---

<sup>41</sup> Abdul Rosyad Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan bintang, 1997), 55.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah golongan orang-orang yang beruntung”.<sup>42</sup>

## 2. Nilai-nilai Islam

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, karena bervariasinya pengertian nilai, sulit untuk mencari kesimpulan yang komprehensif agar mewakili setiap kepentingan dari berbagai sudut pandang, tetapi yang pasti disepakati dari pengertian nilai tersebut bahwa nilai berhubungan dengan manusia dan menjadi sesuatu yang penting.

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai berarti harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi, sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan, dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>43</sup> Nilai adalah sesuatu yang baik yang diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral) dan religius (nilai agama).<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Al Qur'an, 3: 104.

<sup>43</sup> Notonegoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer* (Jakarta: Pantjuran Tujuh, 1983), 24.

<sup>44</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2006), 31.



Zakiah Daradjat mendefinisikan nilai sebagai suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, ketertarikan maupun perilaku.<sup>45</sup> Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu prinsip hidup yang dijadikan sebagai pedoman bagi manusia dalam melakukan suatu tindakan.

Sedangkan pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alquran dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekadar menyangkut aspek normatif ajaran Islam tetapi juga pada terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.<sup>46</sup>

Pengertian lain menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah rangkain proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransferkan nilai-nilai kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai Ilahiah yang berdasarkan pada Alquran dan hadis di semua dimensi kehidupan.

Pendidikan Islam berfokus pada pembentukan diri manusia seutuhnya sebagai hamba. Fakta ini selaras dengan tujuannya bahwa Islam harus mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara

---

<sup>45</sup> Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 260.

<sup>46</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), 25.

seimbang melalui latihan jiwa, intelek dan diri. Pertumbuhan itu harus mencakup aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa. Kesemua aspek itu diarahkan menuju kebaikan dan kesempurnaan karena tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah ketertundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, kelompok, maupun keseluruhan (umat manusia).<sup>47</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada semua aspek kehidupan. Baik yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar manusia maupun hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam merupakan kumpulan dari prinsip hidup yang saling terkait berisi ajaran-ajaran Islam untuk mengembangkan fitrah yang ada dalam diri manusia sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan syariat Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah.

Adapun nilai-nilai Islam yang dimaksud dalam penelitian ini, terdiri dari tiga aspek yaitu:

a. Akidah

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati

---

<sup>47</sup> Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 100–101.

tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal sholeh. Akidah juga mengandung arti bahwa tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali sejalan dengan kehendak Allah SWT.<sup>48</sup>

Pokok dari segala pokok keimanan adalah beriman kepada Allah yang berpusat pada pengakuan terhadap eksistensi dan ke-Mahaesaan-Nya. Keimanan kepada Allah menduduki peringkat pertama, dan terlahir keimanan kepada rukun iman yang lainnya. Jika seseorang telah beriman kepada Allah, niscaya ia juga beriman kepada malaikat, kitab suci, para Rasul, hari kiamat serta ketentuan baik-buruk (qada dan qadar<sup>49</sup>). Kesemuanya merupakan cabang dari keimanan Allah ini karena inti materi pembahasan mengenai akidah ialah mengenai rukun iman.

#### b. Syariat

Secara redaksional pengertian syariat adalah *the path of the water place*, yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh Allah SWT., sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat. Panduan yang diberikan Allah dalam membimbing manusia harus berdasarkan sumber utama hukum Islam,

---

<sup>48</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 124.

<sup>49</sup> Amirulloh Syarbini dan Muhammad Utsman Najati, *Rukun Iman: Kajian Lengkap dan Praktis tentang Enam Pokok Keimanan dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), 21.

yaitu Alquran, sunah serta akal manusia dalam ijtihad para ulama<sup>50</sup>.

Syariat juga dapat diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Dengan demikian syariah itu meliputi iman, Islam dan ikhsan.

Ruang lingkup syariah meliputi dua hal, yaitu:

#### 1) Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah secara umum berarti mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah. dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah. Peraturan ibadah dalam Islam yaitu:

- a) Rukun Islam; mengucapkan syahadat, salat, zakat, puasa dan haji
- b) Ibadah lainnya dan yang berhubungan dengan rukun Islam. hal ini terbagi menjadi dua, *pertama*, ibadah *badaniyyah* atau bersifat fisik meliputi mandi, wudhu, tayamum, azan, dll. *Kedua*, ibadah *maliyah* atau bersifat kebendaan/materi seperti kurban, akikah, sedekah, dan lain lain.

#### 2) Muamalah

Muamalah merupakan kaidah syariat Islam yang mengatur

---

<sup>50</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Syari'ah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 15.

hubungan manusia dengan selain Tuhan, yakni dengan sesama manusia dan dengan alam. Muamalah Islam mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta, seperti: jual-beli, simpan pinja, sewa-menyewa, kerjasama dagang, penemuan, utang piutang pajak, warisan dan lain-lain. Dengan semikian, muamalah Islam meliputi sistem politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, sistem rumah tangga dan lain-lain.<sup>51</sup>

#### c. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, *khilqun* yang berarti kejadian, perangai, tabiat, atau karakter. Secara istilah, akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Akhlak juga dapat diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, di darahdagingkan sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dapat dirasakan manfaatnya.<sup>52</sup>

Ruang lingkup ajaran akhlak meliputi tiga aspek, yaitu:<sup>53</sup>

##### 1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sang Khalik. Quraish Shibab mengatakan bahwa titi tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan

---

<sup>51</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), 17–21.

<sup>52</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 208.

<sup>53</sup> Ibid., 27.

kesadaran bahwa tiada Tuhan kecuali Allah.

## 2. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dapat diartikan sebagai sikap seseorang terhadap orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri kecuali dengan bantuan orang lain. Maka dari itu wajib menghormati dan berperilaku baik kepada orang lain. Akhlak terhadap manusia antara lain: menghormati perasaan orang lain, memberi dan menjawab salam, jangan mencari kesalahan, tidak boleh mengejek dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

## 3. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda- benda tak bernyawa. Allah SWT menciptakan itu semua dan menjadi milik-Nya serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang Muslim untuk menyadari Da'i adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan dengan baik.

---

<sup>54</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al- Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), 212.

### 3. Pemahaman Agama

#### a. Pemahaman

Pengertian pemahaman dapat kita ambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diartikan sebagai: Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya:

- 1) Pengertian, pengetahuan banyak. seperti pemahamannya kurang.
- 2) pendapat, pikiran. Seperti pemahamannya tidak bersesuaian dengan pemahaman kebanyakan orang.
- 3) Airan, haluan, pandangan. seperti ia mempunyai pemahaman nasionalis.
- 4) Mengerti benar (akan), tahu benar (akan). seperti saya sendiri tidak begitu paham akan perkara itu.
- 5) Pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). seperti ia paham bahasa Sanskerta, ia paham dalam pembuatan gula.
- 6) Proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Seperti pemahaman bahasa sumber dan bahasa sasaran sangat penting bagi penerjemah.<sup>55</sup>

Syafruddin Nurdin mengartikan “pemahaman merupakan kemampuan untuk menterjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi (mengungkapkan makna dibalik kalimat) dan menghubungkan di atas fakta atau konsep”.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Ibid., 24.

<sup>56</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 105.

Pemahaman menurut Haryanto didefinisikan sebagai “kemampuan untuk menangkap pengertian dan sesuatu. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk menterjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau sebaliknya”.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”.<sup>58</sup>

Dengan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Menurut Ngalm Purwanto, yang dimaksud dengan pemahaman adalah “tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktayang diketahuinya”.<sup>59</sup> Menurut Yusuf Anas yang dimaksud dengan pemahaman adalah “kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya”.<sup>60</sup>

Menurut Bloom Benyamin “comprehension to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication” (pemahaman

---

<sup>57</sup> Haryanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 60.

<sup>58</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50.

<sup>59</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 44.

<sup>60</sup> Yusuf Anas, *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan* (Yogyakarta: Ircisod, 2009), 151.



mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi).<sup>61</sup> Nana Sudjana mengatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip,
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagianbagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- 3) Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Oleh karena itu maka pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami serta mengingat kembali apa yang telah dia terima sebelumnya.<sup>62</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan. Dengan kata lain pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna suatu fakta atau konsep, sesuai dengan keadaan yang sedang dialami dan dapat

---

<sup>61</sup> Bloom Benyamin, *Taxonomy of Educational Objectives* (New York: David Mc.Kay, 1956), 56.

<sup>62</sup> Nana Sudjana, *Psikologi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

memberikan penjelasan dengan kata-katanya sendiri serta dapat menjelaskan dari berbagai sudut pandang.

#### b. Pengertian Agama

Pengertian agama dapat kita ambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menjelaskan bahwa: Agama atau ajaran merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya, seperti agama Islam, agama Kristen, agama Buddha.<sup>63</sup> Saefudin mengatakan bahwa: Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, agama yang berarti tradisi atau A berarti tidak, GAMA berarti kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Dapat juga diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu.

Dilihat dari sudut pandang kebudayaan, agama dapat berarti sebagai hasil dari suatu kebudayaan, dengan kata lain agama diciptakan oleh manusia dengan akal budinya serta dengan adanya kemajuan dan perkembangan budaya tersebut serta peradabannya. Bentuk penyembahan Tuhan terhadap umatnya seperti pujian, tarian, mantra, nyanyian dan yang lainnya, itu termasuk unsur kebudayaan. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti

---

<sup>63</sup> Ibid., 21.

"mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.<sup>64</sup>

Quraish Shihab mengatakan bahwa “agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci”.<sup>65</sup> Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Sedangkan menurut Bahrin Rangkuti sebagaimana dikutip Pratiwi mengatakan bahwa “agama berasal dari bahasa Sansekerta; agama. A (panjang) artinya adalah cara, jalan, dan gama adalah artinya jalan, cara- cara berjalan, cara-cara sampai kepada keridhaan kepada Tuhan”.<sup>66</sup>

Selain definisi dan pengertian agama berasal dari bahasa Sansekerta, agama dalam bahasa Latin disebut *Religion*, dalam bahasa-bahasa barat sekarang bisa disebut *Religion and Religious*, dan dalam bahasa Arab disebut *Din*. Harun Nasution mengatakan bahwa: Agama dilihat dari sudut muatan atau isi yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kumpulan tentang tata cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun dalam suatu kitab, selain itu beliau mengatakan bahwa agama merupakan suatu ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rineka Pers, 2008), 42.

<sup>65</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung, Mizan, Cet. 1, 2007), 29.

<sup>66</sup> Pratiwi, *Pola Asuh Anak Pada Pernikahan Beda Agama* (Tangerang: GunaDarma, 2010), 5.

<sup>67</sup> Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 12.

Tajdab sebagaimana dikutip Pratiwi menyatakan bahwa Agama berasal dari kata a, berarti tidak dan gama, berarti kacau atau kocarkacir. Jadi, agama artinya tidak kacau atau tidak kocar-kacir serta teratur. Maka, istilah agama merupakan suatu kepercayaan yang mendatangkan kehidupan yang teratur dan tidak kacau serta mendatangkan kesejahteraan dan keselamatan hidup manusia.<sup>68</sup> Berikut ini peneliti paparkan pengertian agama menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut A.M. Saefuddin menyatakan bahwa agama merupakan kebutuhan manusia yang paling esensial yang bersifat universal. Karena itu, agama merupakan kesadaran spiritual yang di dalamnya ada satu kenyataan di luar kenyataan yang nampak ini, yaitu bahwa manusia selalu mengharap belas kasihan-Nya, bimbingan-Nya, serta belaian-Nya, yang secara ontologis tidak bisa diingkari, walaupun oleh manusia yang mengingkari agama (komunis) sekalipun.<sup>69</sup>
- 2) Menurut Sutan Takdir Alisyahbana agama adalah suatu system kelakuan dan perhubungan manusia yang pokok pada perhubungan manusia dengan rahasia kekuasaan dan kegaiban yang tiada terhingga luasnya, dan dengan demikian member arti kepada hidupnya dan kepada alam semesta yang mengelilinginya.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Ibid.,36.

<sup>69</sup> A.M. Saefuddin, *Agama dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 15.

<sup>70</sup> Sutan Takdir Alisyahbana, *Menuju Masyarakat Madani* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), 28.

3) Menurut Sidi Gazalba, menyatakan bahwa religi (agama) adalah kecendrungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakekat dari semuanya itu.<sup>71</sup>

Pendapat para pakar di atas kalau ditelusuri lebih mendalam, memiliki titik persamaan. Semua meyakini bahwa agama merupakan :

- 1) Kebutuhan manusia yang paling esensial.
- 2) Adanya kesadaran di luar diri manusia yang tidak dapat dijangkau olehnya.
- 3) Adanya kesabaran dalam diri manusia, bahwa ada sesuatu yang dapat membimbing, mengarahkan, dan mengasihi di luar jangkauannya.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang menjadi jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini supaya lebih teratur dan mendatangkan kesejahteraan dan keselamatan.

#### **4. Masyarakat**

Masyarakat didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang yang yang berinteraksi satu sama yang lain di dalam suatu wilayah tertentu dan menghayati kebudayaan yang sama”<sup>73</sup>. Elemen penting dari masyarakat adalah manusia. “Kehidupan dalam masyarakat bukan tentang

---

<sup>71</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Studi Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), 25.

<sup>72</sup> Ibid., 38.

<sup>73</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 112.

individualisme, namun memfokuskan pada mentalitas-mentalitas yang dicangkup oleh perilaku berkesenian atau memfokuskan pada cara-cara orang yang dihubungkan dengan aktivitas-aktivitas satu sama lain.<sup>74</sup>”

Masyarakat adalah sekelompok individu yang secara langsung atau tidak langsung saling berhubungan sehingga merupakan sebuah kesatuan kehidupan yang berkaitan antara sesamanya dalam sebuah satuan kehidupan yang dimana mempunyai kebudayaan sendiri, berbeda dari kebudayaan yang di punyai oleh masyarakat lain. Sebagai suatu kehidupan, sebuah masyarakat biasanya menempati sebuah wilayah yang menjadi tempat hidup dan melestarikan suatu budaya, karena masyarakat tersebut dalam memanfaatkan sumber dan budaya atau tradisi yang ada dalam wilayah tempat mereka hidup memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka sebagai manusia<sup>75</sup>. Maka terdapat semacam keterkaitan hubungan antara sebuah masyarakat dengan wilayah tempat masyarakat itu hidup.

Sebuah masyarakat merupakan suatu struktur yang terdiri atas saling berhubungan peranan-peranan dan para warga, peranan-peranan tersebut dijalankan sesuai norma-norma yang berlaku. Saling berhubungan di antara peranan-peranan ini mewujudkan struktur-struktur yang biasanya terwujud sebagai pranata-pranata. Untuk mewujudkan pranata-pranata itu dalam kehidupan manusia bermasyarakat untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup sebagai manusia, yang dianggap penting oleh masyarakat yang

---

<sup>74</sup>Ibid., 39.

<sup>75</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 89–90.

bersangkutan. Melalui pranata-pranata yang ada, sebuah masyarakat akan tetap berkembang. Sebagai suatu kehidupan, sebuah masyarakat biasanya menempati sebuah wilayah yang menjadi tempat hidup dan lestarnya masyarakat tersebut, karena masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dalam wilayah tempat tersebut, dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka sebagai manusia.<sup>76</sup>

## **B. Telaah penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian yang akan dilakukan dan untuk memberi penegasan bahwa bidang kajian yang akan diteliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Sebelumnya.<sup>77</sup> Penelitian terdahulu ini juga dapat memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Adapun beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Skripsi Kholifah yang berjudul “Penyeleggaraan Pengajian Majelis Ta’lim Amanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jama’ah Di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang”.<sup>78</sup> Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018.

Hasil dari penelitian tersebut adalah; Penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah di perumahan Griya Pandana Merdeka dalam

---

<sup>76</sup> Ibid., 39.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 63.

<sup>78</sup> Kholifah, “Penyeleggaraan Pengajian Majelis Ta’lim Amanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jama’ah Di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang,” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 99-114.

meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah telah menerapkan langkah langkah penyelenggaraan (*actuating*) yaitu Pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana. Peningkatan pemahaman keagamaan dapat dilihat dari lima dimensi yaitu dimensi praktik, keyakinan, pengetahuan, religi dan dimensi efek. Dengan demikian, hasil penelitian di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis menunjukkan bahwa pelaksanaan kajian rutin Embun Pagi memberikan dampak yang signifikan. Tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aspek spiritualitas masyarakat, tetapi juga mendorong peningkatan dalam hubungan sosial dan praktik muamalah di tengah kehidupan bermasyarakat.. Berbeda dengan proses penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah memiliki faktor pendukung diantaranya yaitu penyelenggaraan kegiatan pengajian di malam dan siang hari, tersedianya undangan dan hidangan, Dilaksanakan rutin sesuai jadwal, Sudah ada manajemen yang diterapkan, Adanya toleransi yang kuat, Didukung oleh pemerintahan setempat, dan faktor penghambat nya yaitu urusan rumah tangga yang tidak bisa ditinggalkan, Perencanaan masih berupa jangka pendek, Jika cuaca nya buruk, Kurangnya kitab kajian, Manajemennya masih sangat sederhana, Waktu pelaksanaan yang singkat dalam penyelenggaraannya. Dengan adanya faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan pemahaman keagamaan pada jamaah Amanah itu sendiri juga sebagai pemicu semangat untuk menjadi lebih baik lagi.



2. Putri Suci Ariyanti, mahasiswi fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul skripsi yaitu “Peran Pengajian Ahad Pagi Cabang Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Masyarakat Desa Tulung Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2016-2017”<sup>79</sup>

Hasil dari penelitian tersebut adalah; Pelaksanaan pengajian Ahad pagi Cabang Tulung sudah berjalan dengan baik, yaitu dengan mengedepankan metode yang digunakan Bi al-Ḥikmah, Mau’izhatul Ḥasanah, Mujādalāh Billatī Hiya Aḥsan. dan materi yang sesuai dengan kehidupan masyarakat sehari-hari seperti materi akidah, akhlak, ibadah dan muamalah sehingga nilai-nilai keislaman dapat terealisasi dengan baik. Peran pengajian Ahad pagi Cabang Muhammadiyah Tulung dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam masyarakat Desa Tulung Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2016-2017 adalah pertama, Demikian pula, dalam pelaksanaan penelitian di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis ditemukan adanya kesesuaian antara materi yang disampaikan dalam kajian dengan tujuan-tujuan utama pengajian itu sendiri. Pertama, pengajian berfungsi sebagai sarana pengajaran agama Islam dan pembinaan keagamaan, yang diwujudkan melalui kegiatan ceramah keislaman. Kedua, pengajian juga menjadi pusat pengembangan keterampilan jamaah, seperti kemampuan membaca Al-Qur’an secara baik

---

<sup>79</sup> Putri Suci Ariyanti, , dan Saifuddin Zuhri. “ Peran Pengajian Ahad Pagi Cabang Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Masyarakat Desa Tulung Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2016-2017,” *Diss.* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 15.

dan benar. Ketiga, pengajian berperan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam aspek ekonomi dan sosial, melalui pembiasaan berinfaq, bersedekah, serta partisipasi dalam pengumpulan dana kemanusiaan. Keempat, pengajian berfungsi sebagai wadah silaturahmi dan rekreasi ruhani yang mempererat hubungan antarjamaah dan memperkuat ikatan sosial di lingkungan masyarakat. Selain mendapat ilmu jamaah dapat menjalin silaturahmi kepada sesama jamaah.

3. Dalam skripsi Yoen Alfa Ade Wulandari mengaitkan Pengajian Umum Ahad Pagi Arrisalah Ponorogo dengan Akhlak terpuji Masyarakat, bertempat di pondok pesantren Arrisalah. Sedangkan penulis mengaitkan Kajian ahad pagi terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi dan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana pelaksanaan serta dampak kajian ahad pagi.<sup>80</sup>

Hasil Penelitian Yoen Alfa Ade Wulandari tentang Pengajian Umum Ahad Pagi Arrisalah Ponorogo dan hubungannya dengan Akhlak Terpuji Masyarakat menunjukkan bahwa pengajian tersebut memiliki peran penting dalam membentuk akhlak terpuji masyarakat. Perbedaan fokus penelitian ini menunjukkan bahwa pengajian Ahad pagi dapat memiliki dampak yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan tujuan pengajiannya. Penelitian Yoen Alfa Ade Wulandari lebih fokus pada aspek sosial dan moral, sedangkan penelitian Anda lebih fokus pada aspek

---

<sup>80</sup> Yoen Alfa Ade Wulandari, "Pembinaan Akhlak Terpuji Masyarakat Penelitian Kualitatif Tentang Pengajian Umum Ahad pagi Arrisalah Ponorogo," *Skripsi*, (IAIN Ponorogo, 2017), 61-67.

spiritual dan psikologis.

4. Dalam skripsi Fery Surya Saputra, mengaitkan kecerdasan spiritual dengan kegiatan pondok pesantren kilat yang bertempat di SMK PGRI 2 Ponorogo. Sedangkan penulis mengaitkan Kecerdasan Spiritual dengan Kajian ahad pagi di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi dan dalam penelitian ini sama-sama mengaitkan tentang kecerdasan spiritual.<sup>81</sup>

Hasi Penelitian Fery Surya Saputra tentang implikasi kegiatan pondok pesantren kilat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo menunjukkan bahwa kegiatan pesantren kilat dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan memberikan pembelajaran agama yang bernuansa berbeda dalam kehidupan siswa. Sementara itu, penelitian Anda berfokus tentang kecerdasan spiritual siswa, dan masyarakat sehingga pencapaiannya jauh lebih luas dengan dengan berlangsungnya kajian Ahad pagi di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis.

---

<sup>81 2</sup> Fery Surya Saputra, “ Implikasi Kegiatan Pondok Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo,” *Skripsi*, (IAIN Ponorogo, 2019), 41.

### BAB III

#### DESKRIPSI DATA

##### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MBS (*Muhammadiyah Boarding School*)

###### Jetis

Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jetis berdiri karena adanya Kesadaran terhadap realitas di atas mendorong beberapa tokoh Muhammadiyah Jetis baik mereka yang berada di jajaran Pimpinan Cabang Muhammadiyah, khususnya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Jetis maupun Perguruan Muhammadiyah untuk duduk bersama memecahkan adanya suatu permasalahan yang muncul dalam hal ini Sebagai langkah awal yang dilakukan adalah mengadakan studi kunjung ke beberapa lembaga pendidikan Islam, yaitu SMP al-Hikmah Surabaya, SMP al-Falah Surabaya, SMP Muhammadiyah 5 Gresik, SMP Budi Mulia Yogyakarta dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan MBS Yogyakarta.

Setelah dirasa cukup memiliki wawasan pendirian dan pengelolaan lembaga pendidikan berbasis *ma'had* (Pondok Pesantren), pada hari Ahad Legi, 26 Muharram 1437 H bertepatan dengan tanggal 08 Nopember 2015 diadakanlah sarasehan dan pencerahan dengan menghadirkan Direktur MBS Yogyakarta (K.H.M. Nashirul Ahsan, Lc). Peserta sarasehannya adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jetis, Pimpinan Ranting se-Cabang Jetis, Guru dan Karyawan SMP dan SMA Muhammadiyah Jetis dan

disaksikan oleh Ketua PDM Ponorogo, Ketua PDM Pembina Majelis Dikdasmen dan Ketua Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo. Dari beberapa kali pertemuan, telah terjadi kristalisasi wawasan, ide dan pandangan, maka pada hari dan tanggal itulah disepakati untuk mendirikan “*Muhammadiyah Boarding School* atau biasa disebut MBS Jetis Ponorogo.”<sup>82</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MBS (*Muhammadiyah Boarding School*)**

### **a. Visi Lembaga/Pesantren**

pendirian pesantren ini adalah mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang bermutu, berwawasan lingkungan, dan global untuk membentuk kader persyarikatan, umat, dan bangsa.

### **b. Misi Lembaga/Pesantren**

yang dilaksanakan untuk menunjang visi tersebut adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan ruh pesantren.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan waktu belajar, konten pendidikan, pengembangan IQ, EQ, dan SQ, serta sisi duniawi dan ukhrawi.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan lingkungan.
4. Menyelenggarakan pendidikan kepemimpinan/pengkaderan.
5. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan interpreneur.
6. Menyelenggarakan pendidikan yang efektif.

---

<sup>82</sup> Dokumentasi Bagian TU MBS Jetis tahun 2024-2025.

c. Tujuan Lembaga/Pesantren

Pesantren ini bertujuan mengembangkan agama Islam dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membimbing santri agar memahami agama lebih dalam.

**3. Profil MBS (*Muhammadiyah Boarding School*)**

a. Identitas Lembaga/Pesantren

Nama Lembaga : *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Jetis.

Berdiri Tahun : 2015

Alamat Lembaga : Jalan Jendral Sudirman No.72 Jetis Kabupaten  
Ponorogo, Jawa Timur

NSPP : 510035020088

Jenis Madrasah : Swasta

Status : Terakreditasi A

NSM : 510035020088

No Telpn : 0896-7385-3399

E-Mail : [boardingsm@gmail.com](mailto:boardingsm@gmail.com)

b. Struktur Organisasi

Dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah dibutuhkan struktur organisasi yang memiliki fungsi dan peran masing-masing, untuk lebih jelasnya struktur organisasi di Muhammadiyah Boarding School Jetis dengan rincian sebagaimana tercantum dalam lampiran.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi, dikutip pada 18 Mei 2025

c. Kondisi Guru dan Karyawan

Kondisi guru berdasarkan kualifikasi tugas manager sesuai dengan latar belakang pendidikannya, jumlah guru di Muhammadiyah Boarding School berjumlah 37 guru diantaranya:

- a. Lulusan S1 sejumlah 24 guru.
- b. Lulusan S2 sejumlah 6 guru.
- c. Lulusan D3 sejumlah 1 guru.
- d. Lulusan SLTA Sejumlah 5 guru.
- e. Lulusan SD/MI Sejumlah 1 guru.<sup>84</sup>

d. Kondisi Peserta Didik

Masing-masing peserta didik menjadi subjek belajar memiliki karakter yang berbeda-beda. Dengan demikian di MBS Jetis menjadikan satu kesatuan wadah dalam hal .Kajian embun pagi tanpa membedakan ras dan budaya jumlahnya sebagaimana dalam lampiran.<sup>85</sup>

e. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana di Muhammadiyah Boarding School sudah sangat memadai. Dari fasilitas ruang kelas dan fasilitas-fasilitas lainnya.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Dokumentasi Kondisi guru, di MBS Jetis dikutip pada 18 Mei 2025

<sup>85</sup> Dokumentasi keadaan Peserta didik MBS Jetis, dikutip pada 18 Mei 2025

<sup>86</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana dikutip pada 18 Mei 2025

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Pelaksanaan Kajian Embun Pagi Di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu responden kunci, dan diperkuat dengan hasil observasi langsung yang dilakukan pada beberapa kali kesempatan, peneliti memperoleh informasi penting yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Kajian Embun Pagi di MBS Jetis. Informasi yang diperoleh berasal dari Ustadz Drs. Nursalim, seorang tokoh yang memiliki peran ganda dalam lingkungan MBS Jetis. Beliau tidak hanya menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Jetis, tetapi juga aktif sebagai anggota panitia penyelenggara Kajian Embun Pagi. Dalam perannya tersebut, keterangan yang disampaikan oleh beliau menjadi sumber data primer yang sangat penting bagi peneliti dalam menyusun deskripsi dan analisis terkait proses pelaksanaan kajian. Berikut penjelasan dari beliau

“ Jadi embun pagi ini sudah dirintis sejak awal mula Pondok MBS didirikan yaitu Pada tahun 2015, dengan kiprahnya yaitu dari Almannar dan juga unida Gontor, dengan berjalannya waktu serasa sudah mumpuni serta sanggup untuk bergerak sendiri dari segenap jajaran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jetis beserta pihak dari Pondok menyengkuyungi berjalannya pelaksanaan kajian embun pagi.”<sup>87</sup>

Walaupun sudah berjalan sekitar sepuluh tahun sejak pertama kali dilaksanakan, Kajian Embun Pagi tetap mampu menjaga eksistensinya

---

<sup>87</sup> Drs. Nur Salim , 01/W/13-6/2025, pukul 18.000 WIB.



hingga sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa kajian ini mampu memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat secara terus-menerus dan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Keberlangsungan ini mencerminkan adanya komitmen kuat dari panitia penyelenggara, serta dukungan dari banyak pihak, baik dari dalam lembaga seperti guru dan santri, maupun dari masyarakat sekitar. Selain itu, materi yang disampaikan secara kontekstual dan suasana kajian yang akrab juga menjadi daya tarik tersendiri yang membuat jamaah terus tertarik mengikuti.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ustadz Syukron, salah satu tokoh yang aktif dalam kajian. Beliau menyampaikan bahwa konsistensi dan manfaat nyata yang dirasakan jamaah menjadi alasan utama Kajian Embun Pagi tetap bertahan. Menurutnya, kajian ini bukan hanya memberikan ilmu agama secara teori, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga jamaah merasa terikat secara emosional dengan kegiatan ini.

“ Kajian embun pagi merupakan Pengajian rutin yang diadakan oleh MBS Jetis, Pengajian ini dilakukan setiap hari Ahad yang dimulai dari jam 6 pagi sampai dengan jam 7 di halaman pondok Putra dengan nuansa yang segar diwaktu pagi hari jadi secara tidak langsung disebut “Embun Pagi” dengan waktu kajian kurang lebih 1 jam. Dimana dalam kajian ini dihadiri Oleh warga-warga sekitar, seluruh santri dan jajaran asatidz. Adapun untuk Penda’i/Penceramah pengajian itu biasanya kami memilih dari beberapa Asatidz baik dari wilayah Ponorogo ataupun dari luar Ponorogo”.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Syukron , 02/W/28-6/2025, pukul 12.000 WIB

Selama ini, pemateri dalam Kajian Embun Pagi sebagian besar berasal dari kalangan asatidz yang memiliki kompetensi di bidangnya, baik dari wilayah Ponorogo maupun luar daerah. Keberagaman latar belakang para pemateri menghadirkan kekayaan sudut pandang keilmuan, yang turut memperluas wawasan keagamaan jamaah. Dalam wawancara bersama peneliti, Ustadz Ilham Nurwahudi, salah satu pengajar di MBS Jetis, menyampaikan harapannya agar ke depan para santri yang rutin mengikuti kajian ini dapat menjadi generasi penerus dakwah.

Harapan tersebut bukanlah tanpa alasan. Selama ini, banyak santri yang menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif dalam setiap sesi kajian. Oleh sebab itu, Kajian Embun Pagi tidak hanya menjadi sarana menimba ilmu, tetapi juga wadah kaderisasi, di mana nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga ditanamkan dan dilatih dalam praktik. Dengan demikian, para santri dipersiapkan untuk menjadi pelayan umat yang siap terjun langsung di tengah masyarakat. Berikut adalah penjelasan langsung dari beliau terkait hal ini.

“ Kajian embun pagi adalah sebuah forum atau ceramah yang dilaksanakan MBS Pada hari ahad pukul 6 sampai dengan pukul 7 yang diisi penceramah dari ponorogo atau luar ponorogo. Untuk pelaksanaannya dimulai dari pra yaitu ba,da subuh yang dilakukam oleh para santri-santri dengan memepersiapkan kursi, panggung, dan sebagainya. Dengan bersih-bersih dimulai dari habis subuh, ketika pengajian dimulai santri-santri menunggu kedatangan para jamaah di jam 6 pagi dengan tujuan yaitu untuk melatih kedisiplinan serta meperdalam ilmu agama, baik dari santri mapuun asatidz asrama ,dan juga para jamaah embun pagi yang hadir dengan tujuan sebagai syi’ar Agar pondok kami lebih di kenal.”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Ilham Nurwahyudi ,03/W/12-6/2025, pukul 06.00 WIB.

Dalam pelaksanaan Kajian Embun Pagi yang telah berlangsung secara konsisten di lingkungan MBS Jetis, terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi pondasi keberlangsungannya. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ustadz Drs. Nursalim, selaku Kepala SMP Muhammadiyah 3 sekaligus bagian dari panitia penyelenggara, menyampaikan bahwa terdapat tiga pilar utama yang selalu dijadikan acuan dalam mengelola kegiatan ini, yaitu: disiplin, syiar, dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Pertama, disiplin menjadi kunci utama dalam menjaga kelangsungan dan keteraturan Kajian Embun Pagi. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu saat memulai kajian, kesiapan panitia dan pemateri, serta kehadiran jamaah yang konsisten setiap pekan. Disiplin juga diterapkan dalam teknis pelaksanaan, seperti penggunaan waktu ceramah, sesi tanya jawab, hingga pengaturan tempat duduk yang rapi dan tertib. Kedua, syiar menjadi tujuan utama dari kegiatan ini. Kajian Embun Pagi tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Ceramah yang disampaikan secara santun dan mudah dipahami membuat ajaran Islam terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga, pelaksanaan kajian ini mengikuti SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah disusun dan disepakati panitia. SOP tersebut menjadi pedoman dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan utama, hingga penutupan acara. Berikut penjelasan dari beliau.

Dengan adanya SOP yang jelas, semua unsur pelaksana dapat bekerja secara sistematis, efektif, dan efisien, serta meminimalisir

potensi “ Jadi, untuk SOP nya untuk pelaksanaannya dimuali dari pukul 6 dan di akhiri pukul 7 dengan beberapa runtutan acara baik sebelum dan setelah pelaksanana embun pagi kaitanya untuk operasional itu pyur dari kajian itu sendiri yaitu pendapatan jama’ah yang ingin berinfaq, dan apabila ada sisa akan diberikan untuk Pondok.”<sup>90</sup>

Salah satu faktor penting yang mendukung keberlangsungan dan kemandirian Kajian Embun Pagi di MBS Jetis adalah adanya sistem infaq dan shodaqoh dari jamaah maupun pihak lain yang peduli. Infaq ini bersifat sukarela tetapi terorganisir, di mana setiap jamaah diberi kesempatan untuk memberikan kontribusi seikhlasnya sebagai bentuk dukungan terhadap keberlangsungan kajian. Berkat partisipasi jamaah secara langsung, kajian ini dapat mandiri secara finansial, tanpa terlalu bergantung pada lembaga induk atau sponsor luar. Dana yang terkumpul digunakan untuk kebutuhan seperti konsumsi jamaah , transportasi pemateri, pengadaan pamflet, serta keperluan teknis lainnya.

Dalam wawancara bersama peneliti, Ustadz Ilham Nurwahyudi, salah satu panitia kajian, menjelaskan bahwa sistem infaq ini bukan hanya sebagai sumber dana, tetapi juga media pendidikan spiritual bagi jamaah agar terbiasa berbagi dan beramal. Menurutnya, dengan semangat kemandirian dan keswadayaan, Kajian Embun Pagi bukan hanya berjalan dengan lancar, tetapi juga mampu membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama di antara para pesertanya. Ia juga menambahkan bahwa inisiatif ini sejalan dengan nilai-nilai yang disampaikan dalam kajian, seperti keikhlasan,

---

<sup>90</sup> Ibid., 49.

gotong royong, dan ukhuwah Islamiyah. Berikut adalah penjelasan beliau secara lebih lanjut.

“ Untuk Proses pelaksanaannya dari awal dimulai pukul 6 kurang 15 dengan di iringi Lantunan hadroh dari santri-santri MBS Jetis setelah memasuki pukul 6 dimulai dengan MC yaitu dari Santriwan dan santriwati MBS Jetis dengan menggunakan 3 bahasa yang berbeda-beda setiap pekannya yaitu bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa jawa, adapun untuk pemateri datang disambut dengan lantunan hadroh dengan di arahkan ke ruang Kantor.”<sup>91</sup>

Dalam pelaksanaan Kajian Embun Pagi di MBS Jetis, salah satu keunikan yang membedakan adalah penggunaan variasi bahasa dalam penyampaian materi. Menurut Ustadz Syukron, salah satu pengisi kajian, variasi bahasa ini tidak hanya sebagai bentuk variasi, tetapi juga merupakan pendekatan pedagogis dan kultural, agar pesan dakwah lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan. Beliau juga menyampaikan bahwa strategi ini menjadi sarana pelatihan bagi santri untuk melatih kemampuan bahasa dan memperluas pemahaman keislaman lintas budaya. Dengan metode multibahasa yang fleksibel ini, Kajian Embun Pagi tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga turut membangun kompetensi linguistik dan budaya bagi santri maupun jamaah umum. Berikut penjelasan dari beliau.

“ Bahwasannhya pelaksanaan kajian ini tidak terlepas dari arahan & bimbingan dari Badan pimpinan Cabang Muhammadiyah Jetis, dimana dengan di selenggarakannya Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat lebih mudah mendapatkan wadah keilmuan, nilai-nilai akidah, serta Ukhwah islamiyah agar terjalin Pondok Pesantren & masyarakat yang Gemah Ripah Lor Jinawi.”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Ibid., 51.

<sup>92</sup> Ibid., 50.

Dalam pelaksanaan Kajian Embun Pagi, bimbingan dan arahan dari para tokoh dan pembina kegiatan memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang tertib, kondusif, dan penuh keberkahan. Kajian tidak cukup hanya berjalan secara teknis dan rutin, tetapi juga membutuhkan nilai-nilai kepemimpinan dan pembinaan karakter, agar manfaatnya dirasakan lebih luas oleh jamaah dan masyarakat sekitar. Ustadz Ilham Nurwahudi, salah satu tokoh pembina dan panitia kajian, menyampaikan bahwa pembinaan yang berkelanjutan diharapkan dapat menumbuhkan kajian dalam suasana yang guyub, rukun, dan damai. Dengan adanya dukungan bimbingan yang terarah dan konsisten, Kajian Embun Pagi berpotensi menjadi model pengajian yang tidak hanya unggul dalam isi keislaman, tetapi juga mampu membangun lingkungan masyarakat yang religius, harmonis, dan penuh nilai kebersamaan. Berikut penjelasan dari beliau.

“ Adapun yang terlibat yaitu utamanya dari Tim penyelenggara panitia kajian embun pagi dengan di naungi Oleh Pondok pesantren dengan di awasi oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah jetis itu sebagai penyelenggara dan di ikuti Oleh Santriwan-santriwati dengan dilibatkan juga dari . beberapa instansi yaitu dari panti asuhan Al-amin dan Pondok putri ‘Ainul madhiyah tempel.”<sup>93</sup>

Pelaksanaan Kajian Embun Pagi di MBS Jetis tidak lepas dari dukungan kuat berupa arahan, bimbingan, dan keterlibatan aktif berbagai pihak, baik dari internal lembaga maupun instansi luar. Bimbingan dari para ustadz, tokoh agama, dan pengelola pendidikan sangat penting dalam

---

<sup>93</sup> Ibid., 51.

menjaga konsistensi dan kualitas materi kajian. Dengan adanya sinergi antara bimbingan pembina dan dukungan lembaga, diharapkan antusiasme jamaah terus meningkat dari waktu ke waktu. Kajian ini bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga menjadi sarana edukatif dan spiritual yang dinantikan masyarakat setiap pekan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Ustadz Drs. Nursalim, yang menyampaikan bahwa keterlibatan berbagai elemen lembaga dan kepemimpinan yang aktif menjadi kunci utama dalam menjaga semangat jamaah. Semakin besar dukungan dan arahan yang diberikan, maka akan semakin kuat pula rasa memiliki dan partisipasi jamaah, yang berdampak langsung pada keberlanjutan dan peningkatan kualitas kajian secara keseluruhan. Berikut penjelasan dari beliau.

“Utamanya itu dari seluruh santri MBS, beserja jajaran Guru dengan mayoritas Masyarakat sekitar dan wali santri, na ini ada beberapa yang hadir dari ujung selatan seperti Bungkal dan juga pernah satu ketika jama’ah yang dari sawo, jadi antusias masyarakat itu terbawa juga dengan pemateri, kadang yang 300, 500 Jama’ah, dengan, tema variatif bisa dalam setiap pekannya itu berbeda-beda dan dari panitia itu juga biasa menyediakan untuk tema itu juga sendiri lebih tepatnya tergantung pematerinya.”<sup>94</sup>

## **2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Kajian Rutin Embun Pagi Di MBS**

### ***(Muhammadiyah Boarding School) Jetis Ponorogo***

Dalam pokok bahasan seperti kepercayaan, hukum, moralitas, dan interaksi sosial, Ustadz Syukron akan menyampaikan penjelasan yang lebih fokus pada aspek spiritual dalam konteks sosial dan keagamaan Berikut adalah penjelasan dari Ustadz Syukron.

---

<sup>94</sup> Ibid., 49.

“ Nilai-nilai yang dimaksud lebih mengarah pada aspek spiritualitas, yang bersifat rohaniah dan berfungsi untuk menenangkan jiwa. Nilai-nilai tersebut kemudian diterapkan oleh masyarakat. Namun, penerapan tersebut biasanya hanya bersifat pendamping, karena belum tentu masyarakat dapat langsung mengalami perubahan. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh; jika karakter masyarakat sulit berubah, maka ceramah hanya dapat memberikan sedikit bantuan. Adapun praktik penerapan nilai-nilai tersebut menjadi tanggung jawab masing-masing individu, yang sangat bergantung pada lingkungan sosial tempat mereka berada.”<sup>95</sup>

Perkembangan spiritualitas individu merupakan salah satu tujuan utama dari pelaksanaan Kajian Embun Pagi. Melalui kajian keagamaan yang rutin, spiritualitas peserta tidak hanya memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT, tetapi juga membentuk kesadaran untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, tanggung jawab, dan empati menjadi fondasi dalam membangun sikap dan perilaku yang positif, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Spiritualitas yang dimaksud tidak hanya bersifat internal, tetapi juga terwujud dalam tindakan sosial yang nyata, seperti membantu sesama, menjaga etika pergaulan, dan menjauhi perilaku merugikan. Integrasi antara spiritualitas dan aksi sosial ini menjadi bukti keberhasilan pembinaan melalui Kajian Embun Pagi.

Hal ini ditegaskan oleh Ustadz Drs. Nursalim, yang menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari merupakan tolok ukur utama dari keberhasilan kajian. Menurutnya, tujuan pendidikan agama tidak cukup hanya pada pemahaman teori, tetapi harus

---

<sup>95</sup> Ibid., 50.



tampak dalam perubahan sikap dan tindakan nyata, seperti saling menghormati, gotong royong, kedisiplinan, serta semangat berbagi. Dengan demikian, Kajian Embun Pagi bukan hanya berfungsi sebagai media peningkatan ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas. Tujuannya adalah mencetak pribadi yang tidak hanya saleh secara individu (shalih li nafsih), tetapi juga memberi manfaat bagi orang lain (shalih li ghairih). Berikut penjelasan dari beliau.

”Nilai-nilai yang terkandung dalam kajian ini bersifat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga tetap relevan dan tidak ketinggalan. Tema kajian pun berbeda setiap pekannya. Misalnya, pada minggu ini tema yang diangkat adalah tentang keagamaan, sementara pada pekan berikutnya bisa berkaitan dengan pendidikan atau motivasi belajar. Bahkan, kajian juga dapat difokuskan untuk para santri, seperti tema tentang adab. Dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari, kegiatan ini tidak hanya berbentuk pengajian, tetapi juga diwujudkan dalam aksi sosial seperti bakti sosial. Contohnya adalah pembagian sembako murah ketika harga bahan pangan naik, serta kegiatan sarapan bersama yang bertujuan untuk membantu masyarakat atau jamaah yang membutuhkan. Dengan demikian, hubungan antara pondok dan masyarakat menjadi semakin erat. Selain itu, informasi mengenai kesempatan untuk berinfak dan bersedekah juga disampaikan kepada para jamaah, di mana panitia telah menyiapkan fasilitas bagi mereka yang ingin menyalurkan infak dan sedekahnya.”<sup>96</sup>

### **3. Dampak Pelaksanaan Kajian Rutin Embun Pagi Di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis Ponorogo Terhadap Pemahaman Agama Masyarakat**

Dengan terlaksananya studi embun pagi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, terdapat pengaruh atau dampak yang signifikan di mana

---

<sup>96</sup> Ibid., 49.

Spiritualitas Masyarakat atau jamaah mengalami peningkatan. Hal ini akan dijelaskan lebih rinci oleh ust Syukron.

“ Dampak dari pelaksanaan kajian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam bidang keagamaan, mengingat para pemateri berasal dari berbagai elemen masyarakat yang memiliki latar belakang keilmuan yang beragam. Perubahan yang dirasakan masyarakat meliputi peningkatan dalam kualitas ibadah, kepedulian sosial, serta pengalaman dalam melaksanakan kegiatan positif. Selain itu, kajian ini juga menjadi sarana untuk mempererat silaturahmi antara masyarakat dengan keluarga besar pondok pesantren. Dengan demikian, pelaksanaan kajian tidak hanya bersifat keilmuan, tetapi juga menjadi ajang kebersamaan bagi seluruh pihak yang terlibat.”<sup>97</sup>

Dalah hal ini penting untuk dipahami bahwa peningkatan iman dan ketaqwaan berasal dari dalam diri sendiri, bukan dari orang lain. Hal ini terjadi berkat kesadaran dan niat individu. Oleh karena itu, ust Ilham Nurwahyudi menyampaikan informasi ini berkaitan dengan dampak pelaksanaan kajian embun pagi.

“ Sejak awal pelaksanaan kajian ini, antusiasme masyarakat sudah menunjukkan respon yang positif. Tidak terdapat indikasi kejenuhan, karena materi kajian disajikan secara variatif setiap pekannya dengan tema-tema yang berbeda. Hal ini menjadi nilai tambah, mengingat masyarakat atau jamaah sebelumnya hanya memperoleh fasilitas keilmuan dari tempat-tempat terbatas seperti masjid atau mushola di lingkungan mereka. Kajian ini diharapkan menjadi wadah yang mampu memperluas wawasan keagamaan masyarakat dan mempersiapkan mereka secara keilmuan untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.”<sup>98</sup>

Untuk memastikan bahwa para jamaah tetap antusias selama mengikuti kajian pagi, panitia telah mengambil langkah dengan memilih

---

<sup>97</sup> Ibid., 49.

<sup>98</sup> Ibid., 50.

tema yang disampaikan. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ust Drs. Nursalim.

“ Alhamdulillah, berjalannya Kajian embun pagi ini kurang lebih 10 tahun dengan sejak berdirinya pondok dari lingkungan sekitar juga sudah banyak memberikan apresiasi, salah satunya sumbangsih baik jasa maupun materi, Untuk saat ini alhamdulillah ada sedikit Banyak efek ya tapi ya namanya manusia kadang di atas ya kadang dibawah, kadang suka kadang sedih sesuai dengan hati nurani, tetapi kalau tidak di dasari dengan kemauan yang kuat ya tidak akan bisa”<sup>99</sup>

Dengan demikian, berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam Kajian Embun Pagi di MBS Jetis berlangsung secara aktif dan berkelanjutan. Antusiasme jamaah tampak tidak hanya dari kehadiran rutin setiap pekan, tetapi juga dari semangat mereka dalam mendukung berbagai aspek kegiatan, baik dalam hal spiritual maupun sosial. Hal ini tercermin dari inisiatif bersama dalam memberikan infaq, shodaqoh, serta bantuan logistik. Contohnya adalah penyediaan sarapan gratis bagi jamaah yang menjadi wujud kebersamaan, serta kegiatan bakti sosial, bantuan untuk dhuafa, dan kerja bakti lingkungan sebagai bentuk nyata dari nilai-nilai Islam yang diajarkan.

---

<sup>99</sup> Ibid, 49.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### 1. Analisis Pelaksanaan Kajian Embun Pagi di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis Ponorogo

Kajian Embun Pagi merupakan kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan setiap hari Ahad pagi di lingkungan MBS Jetis. Berdasarkan data lapangan, kegiatan ini dimulai pukul 06.00 hingga 07.00 WIB dan dilaksanakan secara konsisten setiap pekan. Materi disampaikan oleh para ustadz dari berbagai latar belakang keilmuan, menggunakan metode ceramah, diselingi tanya jawab, dan ditutup dengan sarapan bersama.<sup>100</sup> Dalam kajian teori, pengajian atau majelis taklim merupakan bentuk dakwah bil lisan yang bertujuan mentransformasikan nilai-nilai Islam ke tengah masyarakat. Dalam Islam, metode dakwah yang efektif mencakup *al-hikmah* (kebijaksanaan), *mau'idzah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah* (diskusi yang sopan), dengan menerapkan secara nyata<sup>101</sup>.

Pelaksanaan yang rapi, terstruktur, dan melibatkan jamaah dari berbagai kalangan menunjukkan bahwa kajian ini bukan sekadar rutinitas, melainkan telah menjadi media dakwah yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Dengan dimulainya acara tentu perlu di perhatikan bahwa dalam suatu kajian juga terdapat beberapa unsur, hal ini selaras dengan pemaparan Teguh saputro bahwa dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan seperti kajian,

---

<sup>100</sup> Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam* ( Jakarta: Bulan Bintang 1997), 55.

<sup>101</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2003), 45.

melahirkan suatu penyampaian yang didalamnya terdapat subjek kajian<sup>102</sup>, metode kajian, media kajian<sup>103</sup>, materi kajian dan objek kajian<sup>104</sup>. Itu semuanya menjadi satu kesatuan yang tidak boleh terpisahkan.

Dengan demikian selaras dengan teori J. S. Badudu dan Muhammad zain., bahwasannya dalam pengajian terbagi menjadi dua pengertian di antaranya pengajian yang berarti sekelompok orang yang berkumpul untuk melaksanakan pembacaan al- Qur'an (*tadarus al-Qur'an*), dan pengajian yang berarti sebuah tempat yang biasa diadakan di majelis-majelis ta'lim tersebut.<sup>105</sup> Lain dari pada itu dalam Pelaksanaan kajian juga memiliki banyak fungsi dimana pengajian sebagai lembaga dakwah maupun lembaga lainnya adalah menggerakkan masyarakat untuk melakukan tindakan perubahan dari kondisi yang ada menjadi kondisi yang lebih baik menurut tuntunan agama Islam.<sup>106</sup>

Temuan tersebut di perkuat juga dengan pemaparan J. S. Badudu dan Muhammad zain. terkait fungsi kajian sebagai tempat belajar, dan sebagai wadah dari kajian embun pagi sangat berpengaruh baik bagi lingkungan masyarakat maupun warga sekitar MBS. Maka tujuan Kajian ini, sebagai majlis ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama,

---

<sup>102</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 13.

<sup>103</sup> Abdurrohman, Ilham. "Inovasi media dakwah live streaming dalam aktivitas khitobah ta'tsiriyah di pondok pesantren: Studi deskriptif pengajian rutin di Pondok Pesantren Islam Internasional Asy-Syifa Wal Mahmuudyiah Sumedang," Diss. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024):55.

<sup>104</sup> Ratumanan, Tanwey Gerson, and Theresia Laurens. "Analisis penguasaan objek matematika (Kajian pada lulusan SMA di Provinsi Maluku)." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Volume 1, Nomor 2, (2016). 76.

<sup>105</sup> J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), 598.

<sup>106</sup> Ibid., 62.

dan berfungsi sebagai tempat kontak social, maka tujuannya silaturahmi, demikian antara fungsi pengajian dengan tujuan utama dakwah mempunyai kesimpulan yang sama yaitu dengan melakukan perubahan dalam diri mereka dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya, maka kondisi dari *mad'u* akan lebih baik, yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan utama dakwah itu mendapatkan hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>107</sup>

Hal ini sejalan dengan penjabaran oleh Abdurrohman, Ilham.<sup>108</sup> Terkait dengan media penyampaian Kajian Embun Pagi, yaitu menggunakan media penyiaran dalam bentuk siaran sosial, dengan pendekatan langsung menggunakan metode tradisional. Oleh karena itu, panitia menciptakan pamflet online agar lebih terfokus, sehingga wali santri dan alumni yang berada jauh bisa mengikuti proses pelaksanaan kajian tersebut. Dengan demikian, Ratumanan, Tanwey Gerson, dan Theresia Laurens mengungkapkan bahwa tema Kajian Embun Pagi beragam, dan materi yang disajikan harus menarik dan tidak membosankan. Hal ini bertujuan agar peserta kajian lebih tertarik untuk menggali tema-tema Islam serta meningkatkan pemahaman tentang keislaman guna memperkaya pengalaman religius. Dengan cara ini, semangat jamaah untuk mencapai yang lebih baik di masa mendatang akan semakin meningkat.

---

<sup>107</sup> Ibid., 62.

<sup>108</sup> Ibid., 62.

## 2. Analisis Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Kajian Rutin Embun Pagi Di MBS (*Muhammadiyah Bording School*) Jetis Ponorogo

Hal yang berkaitan dengan nilai dalam kajian embun pagi ini sangat krusial, diantara nilai-nilai tersebut meliputi akidah, syariat, dan akhlak, diharapkan dengan penanaman nilai-nilai tersebut dapat tercipta ukhwah islamiyah dan saling toleransi dalam hal keagamaan, demikian selaras dengan penjelasannya oleh Zakiah Drajat bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, ketertarikan maupun perilaku.<sup>109</sup> Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam adalah serangkaian prinsip kehidupan yang saling berhubungan, berisi ajaran Islam yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga dapat menjalankan tugas di dunia ini untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan aturan Islam yang diambil dari Alquran dan Sunnah. Seperti yang diungkapkan oleh Dzakiah Drajat, nilai-nilai dapat dianggap sebagai seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khas pada pola pikir, emosi, ketertarikan, serta tindakan.<sup>110</sup>

Nilai sangat dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral) dan religius (nilai agama). Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan prinsip atau standar

---

<sup>109</sup> Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 260.

<sup>110</sup> *Ibid.*, 64.

yang diyakini kebenarannya dan dijadikan sebagai pedoman hidup oleh seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Menurut Elly M. Setiadi, nilai adalah sesuatu yang dijadikan acuan dalam bertindak secara sosial dan moral untuk menentukan benar atau salah, baik atau buruk, serta patut atau tidak patut dalam masyarakat<sup>111</sup>. Dalam kajian agama, nilai juga mencakup nilai-nilai Ilahiyah, seperti keikhlasan, amanah, tanggung jawab, ukhuwah, dan kepedulian sosial, yang menjadi fondasi ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan Kajian Embun Pagi, penerapan nilai-nilai keislaman seperti keikhlasan, kepedulian sosial, dan semangat kebersamaan telah berjalan secara baik. Hal ini tercermin dari kehadiran jamaah yang relatif stabil setiap pekan serta keterlibatan aktif mereka dalam berbagai bentuk kegiatan sosial, seperti infak, sedekah, pembagian sarapan gratis, hingga kegiatan kerja bakti. Keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi menunjukkan adanya internalisasi nilai agama yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga telah diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sosial. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa antusiasme masyarakat untuk hadir dalam kajian tidak hanya dipengaruhi oleh konten materi keagamaan atau nilai-nilai Islam yang dibawakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sosok pembicara. Beberapa tokoh yang memiliki gaya komunikasi yang menarik, penyampaian yang menyentuh aspek kehidupan sehari-hari, serta mampu menjalin kedekatan emosional dengan jamaah, cenderung lebih dinantikan dan menghadirkan jumlah peserta yang lebih besar.

---

<sup>111</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2006), 31.



Hal ini sejalan dengan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat, yang menjelaskan bahwa dalam proses penyampaian pesan, tidak hanya isi pesan (message) yang penting, melainkan juga siapa yang menyampaikan (communicator). Komunikator yang memiliki kredibilitas, daya tarik, dan kemampuan menyentuh emosi audiens akan lebih berhasil dalam menyampaikan pesan secara efektif.<sup>112</sup> Oleh karena itu, efektivitas dakwah dalam kegiatan seperti Kajian Embun Pagi sangat bergantung pada kualitas dan kepribadian dai atau ustadz yang menyampaikan pesan, bukan hanya pada isi materi itu sendiri.<sup>112</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penyampaian dakwah juga dipengaruhi oleh gaya komunikasi dan karakteristik komunikator. Dalam teori komunikasi dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat, keberhasilan komunikasi tidak hanya tergantung pada isi pesan, tetapi juga sangat bergantung pada komunikator (*dai*) dan bagaimana cara ia menyampaikan pesan tersebut.<sup>113</sup> Ketika pembicara atau ustadz memiliki gaya yang menarik, komunikatif, serta mampu membangun kedekatan emosional dengan jamaah, maka pesan-pesan keislaman lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan berbicara di depan publik, memilih diksi yang tepat, serta memahami karakter audiens menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan kajian. Dengan demikian, pemilihan pembicara yang kompeten,

---

<sup>112</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 94.

<sup>113</sup> Ibid., 66.

berwibawa, dan inspiratif sangat diperlukan agar pesan-pesan dakwah benar-benar menyentuh hati dan membawa perubahan dalam perilaku sosial jamaah.

### **3. Analisis Dampak Pelaksanaan Kajian Rutin Embun Pagi Di MBS (Muhammadiyah Boarding School) Jetis Ponorogo Terhadap Pemahaman Agama Masyarakat**

Jama'ah setelah mengikuti kajian embun pagi banyak yang menambah keilmuan dan ketaqwaan dan lebih menjadi lebih giat beribadah merupakan hasil mengikuti kajian embun. Hal ini menunjukkan bahwasannya pemahaman jama'ah dalam menerima ilmu agama cukup kuat. Hal ini selaras dengan yang penyampaian Nabilla Syam Emlita<sup>1</sup>, Sherli Duwi Ameiliana, Elsa Putri Nur Ningtyas Nur Aulia Rahmah, Adellia Puspa Anhary, Erwin Kusumastuti bahwa pemahaman merupakan elemen yang tak terpisahkan dari proses berpikir dan pembelajaran, karena mencapai pemahaman memerlukan kombinasi dari belajar dan berpikir secara aktif. Pemahaman merupakan fase akhir dalam proses pembelajaran, dan karena kompleksitasnya, membutuhkan dedikasi yang serius dan proses yang panjang untuk menguasainya<sup>114</sup>.

Seseorang yang mengabaikan analisis dan penggalian mendalam akan kesulitan untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk menyimpulkan dengan baik merupakan indikasi dari pemahaman yang utuh terhadap suatu konsep kemampuan untuk memahami

---

<sup>114</sup> Nabilla Syam Emlita<sup>1</sup>, Sherli Duwi Ameiliana, Elsa Putri Nur Ningtyas Nur Aulia Rahmah, Adellia Puspa Anhary, Erwin Kusumastuti "Peran Da'i Dalam Membangun Pemahaman Agama dan Toleransi Dalam Masyarakat" Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Volume: 5, Nomor 1, (2024) 287-298.

suatu masalah secara menyeluruh akan mempermudah penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan efektif dan tepat. Lain dari pada itu ada beberapa penemuan kembali di lapangan bahwasannya dalam mengikuti kajian embun pagi dapat menambah pemahaman agama, amar ma'ruf nahi munkar serta dapat memperkuat ukhwa islamiyah dengan bertemu bertatap muka antar jama'ah lebih dekat untuk menjalin silaturahmi. Seperti yang disampaikan dalam pemaparan Ismail dalam skripsi *Metodologi Ilmu Dakwah*.<sup>115</sup>

Hal ini sesuai dengan Teori dalam jurnal yang disampaikan oleh Nabilla Syam Emlita<sup>1</sup>, Sherli Duwi Ameiliana, Elsa Putri Nur Ningtyas Nur Aulia Rahmah, Adellia Puspa Anhary, Erwin Kusumastuti<sup>116</sup>, bahwasannya: Menciptakan kerukunan antar umat beragama memerlukan upaya yang berbeda-beda dari seluruh elemen agama, pemerintah dan pemeluk agama masing-masing. terdapat sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap berkembangnya kerukunan antar agama, antara lain, memperkuat pondasi kerukunan antar umat beragama dan antar agama, serta antar umat beragama dan pemerintah. Mewujudkan kerukunan sosial dan persatuan bangsa dengan upaya mendorong dan mengarahkan seluruh masyarakat untuk hidup rukun dalam kerangka teologi dan diterapkan dalam membentuk sikap kohesi dan toleransi. Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif untuk memperkuat pengalaman beragama yang mendukung pendalaman dan

---

<sup>115</sup> Ismail, *Metodologi Ilmu Dakwah* ( Yogyakarta: LESFI, 2002), 25.

<sup>116</sup> Ibid., 68

penghayatan agama serta pengembangan kerukunan internal dan antar umat beragama.

Setelah peserta mengikuti kegiatan kajian dan dinilai bahwa kegiatan tersebut telah tuntas, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana efektivitas kajian embun dibandingkan dengan berbagai program yang sudah ditetapkan dalam SOP, agar pencapaiannya optimal. Hal ini dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada secara efisien dan sesuai dengan fokus yang tepat, sesuai dengan teori Siagian dalam penelitian ini..<sup>117</sup> Dalam konteks ini, efektivitas kajian embun pagi di MBS Jetis dilihat dari pencapaian tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman agama masyarakat serta membentuk lingkungan yang religius dan edukatif. Pelaksanaan kajian yang konsisten setiap hari ahad pagi dengan materi yang disampaikan secara variatif dan aktual menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi. Kajian ini tidak hanya menjadi sarana edukatif, tetapi juga menjadi medium syi'ar yang menghubungkan pondok dengan masyarakat, santri, asatidz, dan wali santri, program ini menjadi inklusif serta memangun solidaritas sosial yang kuat

Berdasarkan pemaparan efektivitas dari Gibson<sup>118</sup>, efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui kerja kolektif. Dalam hal ini, kerja sama antar pihak pondok, panitia, jama'ah, dan penceramah dalam melaksanakan kajian embun pagi ini merupakan suatu

---

<sup>117</sup> Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 55.

<sup>118</sup> Gibson, James L., John M. Ivancevich, "Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Proses" James H. Donnelly: *Journal Organizations: Behavior, Structure, Processes*, Volume 2, Nomor 1, (1997), 75.

cerminan efektivitas kelompok (*group effectiveness*). Kajian ini terbukti mampu menyentuh aspek spiritual dan sosial masyarakat sekaligus. Bentuk partisipasi masyarakat dalam mengikuti kajian secara rutin, serta adanya inisiatif untuk berinfaq dan terlibat dalam kegiatan sosial (seperti sarapan gratis dan bakti sosial), menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam kajian telah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman<sup>119</sup>, Keberhasilan suatu program, khususnya dalam konteks pendidikan dan dakwah, tidak hanya diukur dari seberapa baik kegiatan tersebut terlaksana secara administratif, tetapi lebih jauh dinilai dari dampaknya terhadap peserta. Salah satu indikator utama keberhasilan tersebut adalah adanya perubahan perilaku (*behavioral change*) serta peningkatan kesadaran (*awareness*) dalam diri peserta setelah mengikuti program tersebut. Perubahan ini bisa berupa meningkatnya pemahaman keagamaan, perubahan sikap sosial, tumbuhnya kepedulian, serta munculnya kebiasaan positif seperti kedisiplinan, keaktifan dalam kegiatan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan kata lain, indikator keberhasilan tidak terletak pada output, melainkan pada outcome, yakni perubahan nyata yang terjadi dalam kehidupan peserta.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 2014). 278-280.

<sup>120</sup> Nana Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 22.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan Kajian Embun Pagi dilaksanakan secara rutin setiap hari Ahad pagi pukul 06.00–07.00 WIB di halaman Pondok MBS putra Jetis. Kegiatan ini diikuti oleh santri, asatidz, masyarakat sekitar, serta wali santri pelaksanaan kegiatan ini tertata secara sistematis, didukung oleh fasilitas pondok putra yang disediakan, dan dikelola secara mandiri melalui infaq dan sedekah dari para jamaah.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam Kajian Embun Pagi meliputi nilai-nilai aqidah, syariat (ibadah dan muamalah), dan akhlak. Materi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, seperti keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan dalam bentuk kegiatan sosial seperti bakti sosial, yang semakin memperkuat ukhuwah islamiyah dan kepedulian sosial masyarakat.
3. Dampak pelaksanaan Kajian Embun Pagi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Masyarakat menjadi lebih antusias dalam menuntut ilmu agama, lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, serta mengalami peningkatan kesadaran spiritual dan moral. Kajian Embun Pagi di MBS Jetis terbukti efektif dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman agama masyarakat dan membentuk lingkungan religius serta edukatif. Efektivitas ini tercermin dari pelaksanaan kajian yang konsisten, materi yang variatif dan relevan, serta tingginya partisipasi masyarakat.

keberhasilan program ini terlihat dari optimalisasi sumber daya, kerja kolektif antar pihak, serta perubahan perilaku dan meningkatnya kesadaran spiritual dan sosial masyarakat. Kajian ini tidak hanya berperan sebagai sarana edukatif dan syiar agama, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial melalui kegiatan positif seperti infaq, sarapan gratis, dan bakti sosial.

## **B. Saran**

1. Kepada segenap jajaran asatidz beserta Panitia penyelenggara Kajian embun pagi MBS Jetis Ponorogo diharapkan agar terus mempertahankan dan mengembangkan program Kajian Embun Pagi ini dengan variasi tema yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta pelibatan lebih banyak elemen masyarakat.
2. Kepada Segenap Masyarakat, diharapkan dapat lebih aktif mengikuti kegiatan ini secara berkelanjutan guna meningkatkan wawasan keagamaan dan memperkuat nilai-nilai ukhuwah serta kepekaan sosial.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode (*mixed methods*) untuk memperoleh data yang lebih luas dan mendalam terkait efektivitas kegiatan keagamaan non-formal dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah, 2007.
- Alim, Muhammad. Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amin, Samsul Munir. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah, 2009.
- Anas, Yusuf. Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan. Yogyakarta: Ircisod, 2009.
- Aripudin, Acep. Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. Pengantar Ilmu Syari'ah. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. Pengantar Ilmu Fiqih. Jakarta: Bulan Bintang, 2004.
- Azra, Azyumardi. Islam Substantif: Agar Umat Tidak Salah Memahami Agamanya. Bandung: Mizan, 2000.
- Bloom, Benyamin. Taxonomy of Educational Objectives. New York: David McKay, 1956.
- Daradjat, Zakiah. Dasar-Dasar Agama Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Gazalba, Sidi. Pengantar Studi Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, dan James H. Donnelly. Organizations: Behavior, Structure, Processes. Boston: Irwin, 1997.
- Haryanto. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ismail. Metodologi Ilmu Dakwah. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press, 2014.



- Minarti, Sri. Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif. Jakarta: Amzah, 2013.
- Nata, Abuddin. Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Nata, Abuddin. Metodologi Studi Islam. Jakarta: Rineka Pers, 2008.
- Nata, Abuddin. Perspektif Islam tentang Pluralitas Agama dan Budaya. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Nasution, Harun. Filsafat Agama. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Nizar, Syamsul. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Nurdin, Syafrudin. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Notonagoro, Pancasila Secara Ilmiah Populer. Jakarta: Pantjuran Tujuh, 1983.
- Pratiwi. Pola Asuh Anak pada Pernikahan Beda Agama. Tangerang: Gunadarma, 2010.
- Purwanto, Ngalm. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahmat, Jalaluddin. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Saefuddin, A.M. Agama dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Setiadi, Elly M. dkk. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana, 2006.
- Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan, 2007.
- Shaleh, Abdul Rosyad. Manajemen Dakwah Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Siagian, Sondang P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Siagian, S. P. Teori dan Praktik Manajemen. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Subhan, Zaitunah. Perempuan dan Tradisi Pengajian di Indonesia. Yogyakarta: LkiS, 2004.
- Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana, Nana. Psikologi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sudjana, Nana. Evaluasi Hasil Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syahza, Almasdi. Metodologi Penelitian. Pekanbaru: UR Press, 2021.
- Syarbini, Amirulloh, & Najati, Muhammad Utsman. Rukun Iman: Kajian Lengkap dan Praktis tentang Enam Pokok Keimanan dalam Islam. Jakarta: Kencana, 2014.
- Wantu, Hasyim Mahmud, et al. Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam (Kompilasi Materi), 2023.

**DAFTAR LAMPIRAN**  
**TRANSKIP WAWANCARA**

**Wawancara 1**

|                    |                                          |
|--------------------|------------------------------------------|
| Nomor Wawancara    | : 01/W/13-6/2025                         |
| Nama Informan      | : Ust. Drs. Nursalim                     |
| Identitas Informan | : Kepala SMP 3/Panitia Kajian embun pagi |
| Waktu              | : 18.00-18.30                            |
| Hari/Tgl Wawancara | : Jum'at 13 Juni 2025                    |

| PENELITI                                                                                                             | INFORMAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Assalamu'alaikum ust. Salim selamat sore Izin bertanya. Kaitanya Embun pagi itu dilaksanakan dari sejak kapan ngiih? | Jadi embun pagi ini sudah dirintis sejak awal mula Pondok MBS didirikan, yang awal mulanya dulu dibawa atau kiprahnya ya itu dari Almannar dan juga unida Gontor, dengan berjalannya waktu serta didirikannya Pondok atau yang sering kita denganr MBS Jetis, dirasa untuk bisa kiranya menyelenggarakan sendiri alhasil dengan berdirinya pondok juga berlangsung Kajian embun pagi.                                                                                                                                             |
| Kaitannya proses pelaksanaan kajian Embun pagi di MBS Jetis niku dos pundi njih ust?                                 | Jadi, untuk pelaksanaannya dimuali pukul 6 dengan dan di akhiri pukul 7 jadi untuk operasional itu juga pyur dari kajian itu sendiri itu didapat dengan siapa saja yang mau berinfaq, dengan alokasi infaq tersebut di gunakan untuk Operasional Kajian embun pagi, dan apabila ada sisa akan di berikan untuk Pondok                                                                                                                                                                                                             |
| Kaitanya Nilai-nilai Itu merujuk kemana njih?                                                                        | Nilai-nilai yang terkandung dalam kajian ini bersifat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga tetap relevan dan tidak ketinggalan. Tema kajian pun berbeda setiap pekannya. Misalnya, pada minggu ini tema yang diangkat adalah tentang keagamaan, sementara pada pekan berikutnya bisa berkaitan dengan pendidikan atau motivasi belajar. Bahkan, kajian juga dapat difokuskan untuk para santri, seperti tema tentang adab. Dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari, kegiatan ini tidak hanya berbentuk pengajian, |

| PENELITI                                                                                                                                                                                             | INFORMAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                      | tetapi juga diwujudkan dalam aksi sosial seperti bakti sosial. Contohnya adalah pembagian sembako murah ketika harga bahan pangan naik, serta kegiatan sarapan bersama yang bertujuan untuk membantu masyarakat atau jamaah yang membutuhkan. Dengan demikian, hubungan antara pondok dan masyarakat menjadi semakin erat. Selain itu, informasi mengenai kesempatan untuk berinfaq dan bersedekah juga disampaikan kepada para jamaah, di mana panitia telah menyiapkan fasilitas bagi mereka yang ingin menyalurkan infak dan sedekahnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Ust salim Untuk Subjeknya itu Siapa saja yang terlibat dalam Pelaksanaan kajian embun pagi? Mungkin adapak ada dari jama'ah yang notabennya rumahnya jauh? Dan kaitanya tema itu apakah di tentukan? | Utamanya itu dari seluruh santri MBS, beserta jajarannya Guru dengan mayoritas Masyarakat sekitar dan wali santri, na ini ada beberapa yang hadir dari ujung selatan seperti Bungkal dan juga pernah satu ketika jama'ah yang dari sawo, jadi antusias masyarakat itu terbawa juga dengan penerjemah, kadang yang 300, 500 Jama'ah, dengan, tema variatif bisa dalam setiap pekannya itu berbeda-beda dan dari panitia itu juga biasa menyediakan untuk tema itu juga sendiri lebih tepatnya tergantung penerjemahnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Kaitannya Nilai-nilai dalam Kajian apakah sudah ada penerapan dalam kehidupan masyarakat?                                                                                                            | Kalau untuk nilai-nilai yang terkandung yaitu bersifat menyesuaikan dengan perkembangan Zaman saat ini jadi tidak Uptodate adapun untuk tema nya Juga setiap pekannya berbeda-beda Umpamanya minggu ini fokus tema yaitu keagamaan, pekan depan bisa jadi Pendidikan jadi motivasi pendidikan. Atau pun dikhususkan untuk para santri ada dimana tema yaitu tentang adab. Untuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari itu selain untuk pengajian juga sering di adakan seperti bakti sosial, bakti sosial seperti halnya sembako murah ketika bahan pangan naik, dn juga diadakan sarapan bersama dengan tujuan membantu masyarakat/ama'ah yang notabennya masih mebuntuhkan orang lain, dengan ini jalinan anatar pindok dengan masyarakat akan erat, selain itu juga ada informasi biasaya disampaikan, bagi bapak/ibu jama'ah yang ingin berinfaak dari |

| PENELITI                                                                            | INFORMAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                     | panitia menyediakan bagi yang maun berinfaq dan shodaqoh.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Bagaimana Kajian embun pagi mempengaruhi hubungan lingkungan masyarakat dan pondok? | Alhamdulillah, berjalannya Kajian embun ini kurang lebih 10 tahun dengan sejak berdirinya pondok dari lingkungan sekitar juga sudah banyak memberikan apresiasi, salah satunya sumbangsih baik jasa maupun materi, Untuk saat ini alhamdulillah ada sedikit Banyak efek ya tapi ya namanya manusia kadang di atas ya kadang dibawah, kadang suka kadang sedih sesuai dengan hati nurani, tetapi kalau tidak di dasari dengan kemauan yang kuat ya tidak akan bisa |

### Wawancara 2

|                    |                                |
|--------------------|--------------------------------|
| Nomor Wawancara    | : 02/W/28-6/2025               |
| Nama Informan      | : Ust. Muhammad Syukron        |
| Identitas Informan | : Asatidz pengabdian MBS Jetis |
| Waktu              | : 12.00-12.25                  |
| Hari/Tgl Wawancara | : Rabu 28 Mei 2025             |

| PENELITI                                                                              | INFORMAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Assalamua'alaikum Ust. Syukron, Izin bertanya yang dimaksud kajian embun pagi Apa ya? | Kajian embun pagi merupakan Pengajian rutin diadakan oleh MBS Jetis, Pengajian ini dilakukan setiap hari Ahad yang dimulai dari jam 6 pagi sampai dengan jam 7 di halaman pondok Putra dengan nuansa yang segar diwaktu pagi hari jadi secara tidak langsung disebut "Embun Pagi" dengan diberi waktu kurang lebih 1 jam. Dimana dalam kajian ini dihadiri Oleh warga-warga sekitar, seluruh santri dan jajaran asatidz. Adapun untuk Penda'i/Penceramah pengajian itu biasanya kami memilih dari beberapa Asatidz baik dari wilayah Ponorogo ataupun dari luar Ponorogo |

| PENELITI                                                                                                  | INFORMAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kaitanya Pihak-pihak yang berwenang itu siapa saja ya?Siapa yang Menaungi Kajian embun pagi di MBS Jetis? | Bahwasannhya pelaksanaan kajian ini tidak terlepas dari arahan & bimbingan dari Badan pimpinan Cabang Muhammadiyah Jetis, dimana dengan di selenggarakannya Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat lebih mudah mendapatkan wadah keilmuan nilai-nilai akidah serta Ukhwah islamiyah agar terjalin Pondok Pesantren & masyarakat yang Gemah Ripah Lor Jinawi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Kalau untuk nilai-nilai itu sendiri bagaimana ?                                                           | Nilai-nilai yang dimaksud lebih mengarah pada aspek spiritualitas, yang bersifat rohaniah dan berfungsi untuk menenangkan jiwa. Nilai-nilai tersebut kemudian diterapkan oleh masyarakat. Namun, penerapan tersebut biasanya hanya bersifat pendamping, karena belum tentu masyarakat dapat langsung mengalami perubahan. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh; jika karakter masyarakat sulit berubah, maka ceramah hanya dapat memberikan sedikit bantuan. Adapun praktik penerapan nilai-nilai tersebut menjadi tanggung jawab masing-masing individu, yang sangat bergantung pada lingkungan sosial tempat mereka berada                              |
| Apa dampak yang terjadi setelah pelaksanaan kajian Usai?                                                  | Dampak dari pelaksanaan kajian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam bidang keagamaan, mengingat para pemateri berasal dari berbagai elemen masyarakat yang memiliki latar belakang keilmuan yang beragam. Perubahan yang dirasakan masyarakat meliputi peningkatan dalam kualitas ibadah, kepedulian sosial, serta pengalaman dalam melaksanakan kegiatan positif. Selain itu, kajian ini juga menjadi sarana untuk mempererat silaturahmi antara masyarakat dengan keluarga besar pondok pesantren. Dengan demikian, pelaksanaan kajian tidak hanya bersifat keilmuan, tetapi juga menjadi ajang kebersamaan bagi seluruh pihak yang terlibat |

### Wawancara 3

|                    |                         |
|--------------------|-------------------------|
| Nomor Wawancara    | : 03/W/12-6/2025        |
| Nama Informan      | : Ust. Ilham Nurwahyudi |
| Identitas Informan | : Penasuh Santri Putra  |
| Waktu              | : 06.00-06.20           |
| Hari/Tgl Wawancara | : Kamis 12 Juni 2025    |

|                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Selamat pagi ust. Ilham Izin bertanya. Apa yang dimaksud kajian embun pagi apa ya? | Kajian embun pagi adalah sebuah forum atau ceramah yang dilaksanakan MBS Pada hari ahad pukul 6 sampai dengan pukul 7 yang diisi penceramah dari ponorogo atau luar ponorogo. Untuk pelaksanaannya dimulai dari pra yaitu ba,da subuh yang dilakukam oleh para santri-santri dengan memepersiapkan kursi, panggung, dan sebagainya. Dengan bersih-bersih dimulai dari habis subuh, ketika pengajian dimulai santri-santri menunggu kedatangan para jamaah di jam 6 pagi dengan tujuan yaitu untuk melatih kedisiplinan serta meperdalam ilmu agama, baik dari santri mapuun asatidz asrama ,dan juga para jamaah embun pagi yang hadir dengan tujuan sebagai syi'ar Agar pondok kami lebih di kenal. |
| Bagaimana terkait proses pelaksanaan kajian Embun pagi di MBS Jetis?               | Untuk Proses pelaksanaannya dari awal dimulai pukul 6 kurang 15 dengan di iringi Lantunan hadroh dari santri-santri MBS Jetis setelah memasuki pukul 6 dimulai dengan MC yaitu dari Santriwan dan santriwati MBS Jetis dengan menggunakan 3 bahasa yang berbeda-beda setiap pekannya yaitu bahasa arab, bahasa ingris, dan bahasa jawa, adapun untuk pemateri datang disambut dengan lantunan hadroh dengan di arahkan ke ruang Kantor                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Siapa saja yang terlibat dalam Pelaksananaan kajian embun pagi?                    | Adapun yang terlibat yaitu utamanya dari Tim penyelenggara dari panitia kajian embun pagi dengan di naungi Oleh Pondok pesantren dengan di awasi oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah jetis itu sebagai penyelenggara dan di ikuti Oleh Santriwan-santriwati dengan dilibatkan juga dari . beberapa instansi yaitu dari                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                    | panti asuhan Al-amin dan Pondok putri ‘Ainul madhiyah tempel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Apa perubahan yang terjadi pada masyarakat ketika setelah mengikuti kajian embun pagi? Apakah ada efek dimana dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari? | Sejak awal pelaksanaan kajian ini, antusiasme masyarakat sudah menunjukkan respon yang positif. Tidak terdapat indikasi kejenuhan, karena materi kajian disajikan secara variatif setiap pekannya dengan tema-tema yang berbeda. Hal ini menjadi nilai tambah, mengingat masyarakat atau jamaah sebelumnya hanya memperoleh fasilitas keilmuan dari tempat-tempat terbatas seperti masjid atau mushola di lingkungan mereka. Kajian ini diharapkan menjadi wadah yang mampu memperluas wawasan keagamaan masyarakat dan mempersiapkan mereka secara keilmuan untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. |



### TRANSKRIP OBSERVASI

|                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| Nomor Catatan Lapangan  | 02/0/18-X/2025      |
| Hari/Tanggal Pengamatan | Minggu, 18 Mei 2025 |
| Waktu Pengamatan        | 12.00 WIB           |
| Lokasi Pengamatan       | MBS Jetis           |
| Deskripsi Pukul         | 12.00-13.00 WIB     |

#### **Refleksi :**

Melalui observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Kajian Embun Pagi di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis tidak sekadar menjadi agenda keagamaan rutin, tetapi juga telah menjadi sarana efektif dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dan hubungan sosial masyarakat. Refleksi ini dapat dibagi ke dalam beberapa poin utama:

#### **1. Makna Keberagamaan yang Terinternalisasi**

Kajian Embun Pagi mengajarkan nilai-nilai pokok Islam seperti akidah, syariah, akhlak, dan muamalah. Dalam prosesnya, saya menyaksikan secara langsung bagaimana jamaah, baik dari kalangan guru, santri, maupun masyarakat umum, mengikuti dengan khusyuk dan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan yang diberikan mudah diterima dan relevan dengan kondisi sosial jamaah.

#### **2. Kesederhanaan yang Menyentuh**

Walaupun dilaksanakan dengan cara yang sederhana, namun memiliki komitmen yang baik. serta yang menarik di pengajian Ahad pagi yaitu adanya sarapan pagi gratis dan pengajiannya tidak dipungut biaya sepeserpun. Serta dari pihak Pondok memberikan fasilitas yang memadai seperti tempat parkir

kendaraan, tempat duduk yang nyaman dan bersih serta pelayanan yang ramah. Kesederhanaan inilah yang menjadi kekuatan. Ia menciptakan rasa nyaman dan keterikatan batin antara peserta dan penyelenggara. Refleksi ini mempertegas bahwa dalam menyampaikan dakwah, pendekatan empatik lebih efektif daripada retorika semata.

### 3. Transformasi Sosial dan Spiritual

Pengamatan terhadap jamaah menunjukkan adanya perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran spiritual. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap diskusi keagamaan, lebih rajin mengikuti kegiatan masjid, dan mulai mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menghidupkan ruh keislaman dalam kehidupan sosial masyarakat.

### 4. Sinergi antara Pesantren dan Masyarakat

Kolaborasi dan keterlibatan semua unsur dari pimpinan pesantren, para ustadz, santri, hingga masyarakat sekitar. Tidak ada jarak antara mereka. Sinergi ini membuktikan bahwa pendidikan agama akan lebih efektif jika dilakukan secara kolektif dan inklusif.

### 5. Tantangan dan Peluang

Meski kegiatan ini sudah berjalan baik, saya menyadari pentingnya peningkatan dokumentasi kegiatan, pelatihan untuk penceramah agar lebih kontekstual, serta pendekatan teknologi agar jangkauannya meluas. Hal ini menjadi catatan bahwa dakwah harus terus berinovasi tanpa mengurangi substansi.

## TRANSKIP DOKUMENTASI



Contoh pamflet kegiatan kajian embun pagi



Foto Kegiatan Kajian Embun Pagi



Wawancara dengan Kepala SmPM 3/Panitia Kajian embun pagi



Observasi dan Wawancara dengan Musyrif santri Putra



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iaim-ngabar.ac.id](mailto:humas@iaim-ngabar.ac.id)

Nomor: 337/4.062/Tby/K.B.3/II/2025

Lamp. : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Kepala Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo  
di -  
Tempat

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Khijul Munir Almusthofa Hadi

NIM : 2021620101007

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo dengan judul Penelitian "*Efektivitas Kajian Embun Pagi Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Kajian Ahad Pagi Di Muhammadiyah Boarding School Jetis Tahun Pelajaran 2024-2025*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diaturkan banyak terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*



Februari 2025

*Rafina Yanti Nur Ajizah, M.Pd.*  
NIDN. 2104059102



معهد محمدية الإسلامي

PONDOK PESANTREN MODERN  
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL

Jl. Jenderal Sudirman No. 72 Jetis Ponorogo (0352) 311386 Kode Pos 63473

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 53/KET/IV.4.6/D/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Direktur Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo, menerangkan bahwa :

Nama : Khijjul Munir Almustofa  
Tempat tgl lahir : Ponorogo, 4 Januari 2003  
NIM : 2021620101007  
Asal Kampus : Istitut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar  
Alamat lengkap : Desa Turi Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan Surat Izin Penelitian nomor: 337/4.062/Tby/K.B.3/II/2025 tanggal 17 Februari 2025, Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2025

Direktur,  
  
Drs. H. Muh Syafrudin, MA  
NBM. 739 457







**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp. (0352) 3140309  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iairm-ngabar.ac.id](mailto:humas@iairm-ngabar.ac.id)

## LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KHIJJUL MUNIR ALMUSTOFA HAD

NIM : 2621620101007

Fakultas/Prodi : TARRBIYAH / PAI

Judul Skripsi : Efektivitas Kapten embun pagi dalam

meningkatkan Pemahaman agama masyarakat di MBS  
10HS Tahun Pelajaran (2024-2025)

[illegible]

**Pembimbing,**

Dr. Imam Rohani M. Pd.1

**Mahasiswa.**

Chiqui Murir



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Sunan Ponorogo 63471 Telp (0352) 3141977  
Website: <https://istita-ngabar.ac.id/> E-mail: [istita@istita-ngabar.ac.id](mailto:istita@istita-ngabar.ac.id)

**LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : KH. JUEL AULIAH ALYUSYOTA HADI  
NIM : 2021620101007  
Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PAI  
Judul Skripsi : Efektivitas Kegiatan Grahya Fiqih dalam Meningkatkan Perilaku Agama Masyarakat di MPKS Jember Keresidenan (2024 - 2025)

| NO | BAB/URAIAN       | WAKTU PENYELESAIAN      |
|----|------------------|-------------------------|
| 1  | Proposal Skripsi | Sabtu 03 Juni 2025<br>4 |
| 2  | BAB I            | Sabtu 10 Juni 2025 14   |
| 3  | BAB II           | 17                      |
| 4  | BAB III          | Sabtu 14 Juni 2025 14   |
| 5  | BAB IV           | Sabtu 14 Juni 2025      |
| 6  | BAB V            | 11                      |

Pembimbing,

Dr. Iqbal Rohani M. Pd.

Mahasiswa,

Khizmi Murti





**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iairm-ngabar.ac.id](mailto:humas@iairm-ngabar.ac.id)

**LEMBAR CATATAN REVISI  
UJIAN SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S1)**

Nama : Khijjul Munir Almustofa Hadi  
NIM : 2021620101007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Kajian Embun Pagi Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Muhammadiyah Boarding School Jetis Tahun Pelajaran 2024-2025 M  
Hari/Tanggal : Selasa 01 Juli 2025

| No | Catatan Yang Harus Direvisi                                     | Halaman | Keterangan |
|----|-----------------------------------------------------------------|---------|------------|
| 1. | Dilihat sudah ada footnote ke body not                          | 37      |            |
| 2. | Teknik penulisan di perbaiki                                    |         |            |
| 3. | hasil Observasi di sertakan                                     |         |            |
| 4. | teknik pengumpulan data digunakan untuk apa di deskripsikan ... | 81      |            |
| 5. | (penulis) diganti Peneliti                                      |         |            |
| 6. | kesimpulan di sesuaikan dengan rumusan masalah.                 |         |            |

Ponorogo, 01 Juli 2025

Penguji Utama

Dr. Yuli Umro'atin, M.Pd

Ketua Sidang

Ratna Utami Nur Ajizah M.Pd

Sekretaris

Iflahathul Chasanah, M.Pd

**Tabel 1.1**  
**Struktur Organisasi**

|                        |                             |
|------------------------|-----------------------------|
| Direktur               | Drs. H. Muh Syafruddin. M.A |
| Wakil direktur I       | Drs. H. Moch Djahid, MA     |
| Wakil direktur II      | Drs. Purnomo M.Pd           |
| Wakil direktur III     | H. Katimun S.Pd             |
| Kepala SMPM 3          | Drs. Nursalim               |
| Kepala MA MBS          | Nova Risma Dwi              |
| Bendaharan             | H. Sarno, S.Ag              |
| Pengasuhan Putra       | Muslim Abdoud Ma'ani        |
| Pengasuhan Putri       | Zuheri Faruq Ridwan, MH     |
| Musyrif Santri Putra   | Abdullah Sukari             |
| Musyrifah Santri Putri | Dis Alawiyah, SH            |

**Tabel 1.2**  
**Data Guru**

| No | Nama                       | Pendidikan |
|----|----------------------------|------------|
| 1  | Drs. H. Muh. Syafrudin, MA | S2         |
| 2  | Drs. H. Moch. Djahid, MA   | S2         |
| 3  | Drs. Purnomo, M.Pd         | S2         |
| 4  | H. Katimun, S.Pd           | S1         |
| 5  | HM. Isma'il HS.S.Pd.I      | S1         |
| 6  | H. Sarno Syarifudin, S.Ag  | S1         |
| 7  | Drs. Nursalim              | S1         |
| 8  | Hariyati, S.Pd             | S1         |
| 9  | Jubaidah, S.Pd             | S1         |
| 10 | Novarisma Dwi Irawati, MA  | S2         |
| 12 | Herlin Anggraini, S.Pd     | S1         |
| 13 | Heru Sukoco, S.Pd          | S1         |
| 14 | Manda Dian Pravita, S.Pd   | S1         |
| 15 | Galih Setyo, S.Pd          | S1         |
| 16 | Muslim Abdoud ma'ani, S.Pd | S1         |
| 17 | Budi Santoso               | SLTA       |
| 18 | Irma Lia Mutiara, M.Pd     | S2         |
| 19 | Zuheri Faruq Ridwan, MH    | S2         |
| 20 | Dis Alawiyah, SH           | S1         |
| 21 | Kateno Subroto             | D3         |
| 22 | Kartika Suryani, S.Pd      | S1         |
| 23 | Ulfiani Mabruh, S.Pd       | S1         |
| 24 | Galuh Isna Permata, S.Pd   | S1         |
| 25 | Abdulloh Sukari            | S1         |
| 26 | Dian Fitriana, S.Pd        | S1         |

|    |                                     |      |
|----|-------------------------------------|------|
| 27 | Anifatul Mardiyah, S.Pd             | S1   |
| 28 | Rizka Syariful Anam, S.Ag           | S1   |
| 29 | Sarifatu Rosyidah, S.Kom.I          | S1   |
| 30 | Husnul Badi' Alifah, SHI            | S1   |
| 31 | MuhamadSyukron                      | SLTA |
| 32 | Puji Nur Rahman, S.Pd               | S1   |
| 33 | Reka Ayu Endang Nurdiana Sari, S.Pd | S1   |
| 34 | Dewi Roisah, S.Pd                   | S1   |
| 35 | Endang Rini Suprpti                 | SLTA |
| 36 | Moh. Barokah                        | SLTA |
| 37 | Shelli apriliansari Jelitaningrum   | SLTA |
| 38 | Trimo                               | SD   |

**Tabel 1.3**  
**Data Peserta Didik**

| Kelas I |    | Kelas II |    | kelas III |    |
|---------|----|----------|----|-----------|----|
| PA      | PI | PA       | PI | PA        | PI |
| 9       | 6  | 13       | 14 | 9         | 7  |
| Total   |    |          |    |           |    |
| 15      |    | 27       |    | 16        |    |

| Kelas IV |    | Kelas V |    | Kelas VI |    |
|----------|----|---------|----|----------|----|
| PA       | PI | PA      | PI | PA       | PI |
| 1        | 6  | 11      | 9  | 5        | 5  |
| Total    |    |         |    |          |    |
| 7        |    | 20      |    | 10       |    |

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khijjul Munir Almustofa Hadi
2. TTL : Ponorogo, 04 Januari 2003
3. Alamat Rumah : Dsn. Tempel, Ds. Turi, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo
4. Ayah : Muhadi
5. Ibu : Wiwik Widyaningsing S.Pd.I
6. Nomor HP : 082332292315
7. Email : [hijulmunir@gmail.com](mailto:hijulmunir@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal:
  - a. 2007-2009 : KB dan BA Aisyiyah Tempel
  - b. 2009-2015 : MIM 4 Plus Tempel
  - a. 2015-2019 : MTs Wali Songo Putra
  - b. 2019-2021 : MA Wali Songo Putra
2. Pendidikan Non-Formal
 

|      |                                                              |
|------|--------------------------------------------------------------|
| 2015 | : Pekan Orientasi Santri Baru (POSBA) PP Wali Songo Ngabar   |
| 2018 | : Diklat Kepemimpinan Kesekretariatan dan Kepengasuhan (DK3) |
| 2019 | : Manasik Haji PPWS Ngabar                                   |
| 2020 | : Kursus Mahir Pramuka Tingkat Dasar (KMD) PPWS Ngabar       |
| 2020 | : Kursus Mahir Pramuka Tingkat Lanjutan (KML) PPWS Ngabar    |

### **C. KARYA ILMIAH**

Skripsi dengan judul: “ Efektifitas Kajian Embun Pagi dalam Meninhkatkan Pemahana Agama Masyarakat di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Jetis tahun pelajaran 2024-2025 M”